

**PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN MODAL
USAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA
SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO**

(Skripsi)

Oleh:

Rendi Bagas Saputra
2213031016



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN MODAL USAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO

Oleh

Rendi Bagas Saputra

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan modal usaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif melalui pendekatan *ex post facto* dan dilaksanakan dengan metode survei.

Responden dalam penelitian ini berjumlah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro yang ditetapkan sebagai sampel penelitian melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, baik secara parsial maupun secara simultan.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha, Modal Usaha, Motivasi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF MOTIVATION, FAMILY ENVIRONMENT, AND BUSINESS CAPITAL ON ENTREPRENEURIAL INTERESTS IN SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO

By

Rendi Bagas Saputra

This study aims to analyze the influence of motivation, family environment, and business capital on the entrepreneurial interest of eleventh-grade students at SMK Muhammadiyah 3 Metro. The study employed a quantitative approach with a descriptive, ex-post-facto verification method and was conducted using a survey.

The respondents in this study were all eleventh-grade students at SMK Muhammadiyah 3 Metro, selected as the research sample using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed using simple linear regression and multiple linear regression.

The results showed that motivation, family environment, and business capital had a positive and significant influence on students' entrepreneurial interest, both partially and simultaneously.

Keywords: Family Environment, Entrepreneurial Interest, Business Capital, Motivation

**PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN MODAL
USAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA
SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO**

Oleh

Rendi Bagas Saputra

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN MODAL USAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO**

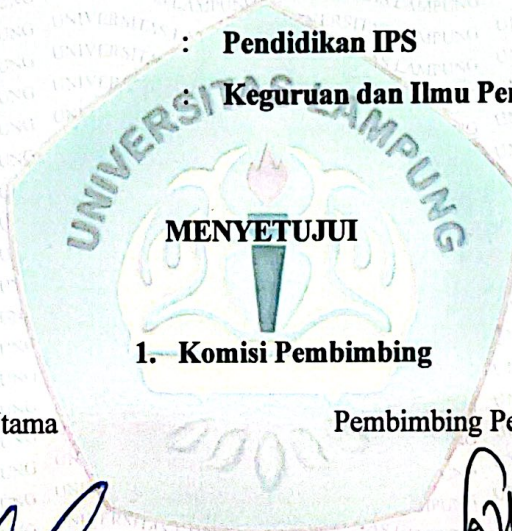
Nama Mahasiswa : **Rendi Bagas Saputra**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213031016**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**


Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

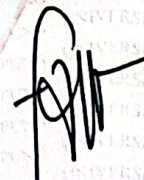


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

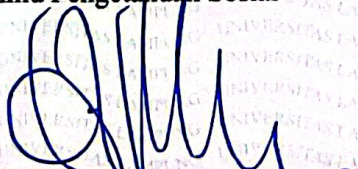

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

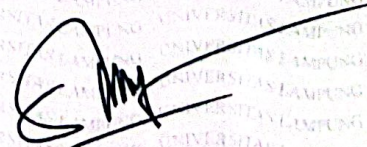

Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930122202421 2 027

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

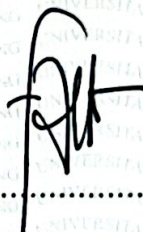
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Penguji Bukan Pembimbing : Suroto, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Maret 2026



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkp@unila.ac.id, laman: <http://fkp.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rendi Bagas Saputra
NPM : 2213031016
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Moda Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Muhammadiyah 3 Metro” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Maret 2026



Rendi Bagas Saputra
2213031016

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rendi Bagas Saputra yang kerap dikenal sebagai Rendi. Penulis lahir di Desa Wonosari Lampung Timur, 3 April 2003 sebagai anak bungsu dari tiga bersaudara. Memiliki kedua orang tua yaitu Bapak Sumingan Edi Saputra, S.P. dan Ibu Partiyem S.Pd. Penulis berasal dari Desa Wonosari, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

Berikut Pendidikan formal yang ditempuh:

1. TK ABA Wonosari, lulus pada tahun 2010
2. SD Negeri 3 Wonosari, lulus pada tahun 2016
3. SMP Negeri 8 Metro, lulus pada tahun 2019
4. SMA Negeri 5 Metro, lulus pada tahun 2022
5. Pada tahun 2022 penulis diterima di melalui jalur SNMPTN pada program studi Pendidikan Ekonomi Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Pada tahun 2025 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasiran Jaya, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang dan telah mengikuti PLP di SMAN 2 Dente Teladas. Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi di kampus khususnya pada Program Studi yaitu ASSETS (*Association of Economic Education*).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji hanyalah milik Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Ridho-Nya serta kasih sayang-Nya, sehingga dengan rasa bangga dan Syukur penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua Orang Tua ku

Karya ini penulis dedikasikan istimewa untuk kedua orang tua tercinta di keabadian, almarhum Bapak dan almarhumah Ibu, Terima kasih telah menjadi inspirasi terbesar dalam hidup penulis. Walau kalian tidak hadir secara fisik untuk melihat penulis mengenakan toga, penulis yakin doa-doa kalian selalu memeluk dan menuntun setiap langkah penulis. Gelar ini adalah wujud janji yang penulis tepati untuk kalian.

Keluarga Besar

Kepada Kakak penulis, terima kasih telah menjadi rumah tempat penulis pulang dan berkeluh kesah yang selalu memberikan dukungan semangat di setiap kesempatan.

Pembimbing, Bapak/Ibu Dosen

Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah Bapak/Ibu berikan. Di tengah kesibukan yang luar biasa, Bapak/Ibu tetap meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis hingga penelitian ini selesai dengan baik.

Sosok Penyemangat dan Teman-Teman ku

Terima kasih selalu memberi dukungan dan rasa kebersamaan sehingga menjadi motivasiku dalam menghadapi setiap proses dan tantangan selama perkuliahan.

Almometer tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).
dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Minta pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya ALLAH bersama orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah, 153)

"Direndahkan di mata manusia, ditinggikan di mata Tuhan"

(QS. Al-Insyirah: 6),

“Sebaik-baik orang yang dapat memberi manfaat kepada sesama”

(HR.Ahmad)

“Dibalik rasa sabar ini percayalah ada banyak hal-hal baik menyertainya”

(Penulis)

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, ridho, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi teladan dan yang syafaatnya senantiasa diharapkan di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan Jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Lampung

7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, serta saran sejak tahap awal perencanaan hingga penyelesaian skripsi ini. Segala ilmu dan juga masukan yang telah Bapak berikan menjadi bekal yang sangat berarti bagi Penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bimbingan Bapak. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam setiap langkah Ibu dan keluarga, serta membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.
9. Ibu Fanni rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan penuh ketulusan, kesabaran, dan perhatian memberikan arahan, motivasi, serta saran yang sangat berarti sejak tahap awal perencanaan hingga penyelesaian skripsi ini. Nasihat, kebaikan, dukungan, dan sikap ramah Ibu menjadi salah satu sumber semangat bagi saya dalam menghadapi setiap tahapan penyelesaian skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan bimbingan yang telah Ibu berikan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam setiap langkah Ibu dan keluarga, serta membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.
10. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas dan penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun guna penyempurnaan isi skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas evaluasi yang bapak berikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak dan keluarga.
11. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, penulis mengucapkan terima kasih atas ilmu pengetahuan, bimbingan, serta pengalaman berharga yang telah diberikan selama proses perkuliahan. Ilmu dan pembelajaran yang diperoleh menjadi bekal bermanfaat bagi penulis.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Universitas Lampung, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan pelayanan yang telah diberikan dalam

mengurus berbagai persyaratan akademik selama masa perkuliahan, sehingga seluruh proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

13. Teruntuk Alm. H Sumingan Edi Saputra, S.P. sosok yang paling penulis rindukan sedari kecil, yang kini telah beristirahat di Surga-Nya Allah. Meski tidak sempat menemani penulis melalui setiap langkah dalam proses ini, beliau tetap memiliki tempat tersendiri dalam hati penulis, dari ketidakhadiran beliau, penulis belajar arti keteguhan, kemandirian, dan kekuatan untuk melangkah sendiri. Semoga Allah SWT melapangkan jalan beliau dan menempatkannya di tempat terbaik di sisi-Nya
14. Pintu surgaku Alm. Hj Partiyem, S.Pd. ibu tercinta, yang meskipun telah tiada kasih sayang, doa dan semangat yang ibu tanamkan akan selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis. Semoga Allah SWT menempatkan ibu ditempat terbaik di Surga-Nya Amiin.
15. Kepada Mas kandung penulis Ridwan Eko Saputra dan istrinya Vuriz terimakasih banyak atas dukungan secara moral maupun materi. Terimakasih atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi sampai akhir.
16. Kepada Mba kandung penulis Lia Puspita Ningrum dan suaminya Misbun sidik Rojali terimakasih banyak atas dukungan secara moral maupun materi. Terimakasih atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
17. Kepada keluarga besar, khususnya Bapak dan Ibu, serta kakak sepupu, adik sepupu, dan keponakan penulis, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada kita semua.
18. Kepada Purwati, terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk tidak menyerah di hari-hari yang paling melelahkan. Terima kasih telah membersamai setiap langkah sulit selama proses pengerjaan skripsi ini dengan penuh kesabaran. Bagiku, engkau adalah "rumah" yang menjadi tempat dimana penulis selalu menemukan ketenangan dan kekuatan yang tidak hanya sekadar berupa tanah atau bangunan, melainkan kenyamanan hati yang tak tergantikan.

Terima kasih atas segala pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, hingga materi yang telah engkau curahkan demi kelancaran tugas akhir ini. Terima kasih telah menjadi pendengar terbaik dan penyemangat paling setia di saat segalanya terasa buntu. Semoga Allah SWT membalas setiap ketulusanmu dengan kebahagiaan yang berlipat ganda, dan semoga kebaikanmu senantiasa menjadi berkah bagi kita di masa depan.

19. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya Boni, Tedy, Dimas, Tama, Karim Terima kasih atas solidaritas yang luar biasa. Terima kasih telah saling berbagi informasi, saling memotivasi di saat sulit, dan berjuang bersama dari semester awal hingga titik ini. Semoga kesuksesan ini menjadi awal dari keberhasilan kita semua di masa depan.
20. Terimakasih kepada Mak Titik yang telah memberikan semangat serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melancarkan rezeki serta kesehatan, dan kemudahan.
21. Untuk seluruh siswa SMK Muhammadiyah 3 metro khususnya kelas XI jurusan teknik. Penulis mengucapkan terimakasih atas partisipasinya dan keterlibatan selama proses penelitian semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan.
22. Terimakasih kepada Mba Erli dan juga Ibu Nurjanti yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses penelitian skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kemudahan dan keberkahan.
23. Seluruh teman Kelas A angkatan 2022, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan dukungan yang terjalin selama masa perkuliahan. Kebersamaan yang dilalui bersama menjadi bagian dari cerita dan perjalanan perkuliahan penulis yang penuh makna. Semoga Allah SWT senantiasa melancarkan segala urusan kepada kita semua.
24. Untuk seluruh mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Ekonomi, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan dan proses yang telah dijalani bersama selama masa perkuliahan. Berbagai pengalaman, dinamika, dan pembelajaran yang dilalui menjadi bagian dari perjalanan bagi penulis. Semoga Allah SWT memberikan kita semua kemudahan dalam melangkah dan meraih tujuan masing-masing.

25. Kepada diri saya sendiri, Rendi Bagas Saputra, yang telah berusaha melewati setiap tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan. Meski dihadapkan pada berbagai keterbatasan dan tekanan, saya memilih untuk tidak berhenti, karena saya percaya bahwa proses ini adalah bagian penting dari pembentukan karakter dan kedewasaan diri. Sebagaimana pesan bijak dari B.J. Habibie: "Hiduplah seperti kamu akan mati besok, Belajarlah seperti kamu akan hidup selamanya." Kutipan ini menjadi pengingat bahwa perjuangan dalam menuntut ilmu tidak hanya tentang mencapai hasil, tetapi tentang mencintai proses dan menghargai setiap pelajaran yang datang seiring waktu.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Tinjauan Pustaka	14
1. Minat Berwirausaha	14
2. Motivasi	19
3. Lingkungan Keluarga.....	25
4. Modal Usaha	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis.....	43
III. METODE PENELITIAN	44
A. Metode Pendekatan Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	45
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	46
C. Variabel Penelitian	47
1. Variabel Bebas (Independent)	47
2. Variabel Terikat (Dependent)	47
D. Definisi Konseptual Variabel	48
1. Motivasi (X1).....	48
2. Lingkungan Keluarga (X2)	48
3. Modal Usaha (X3).....	48

4. Minat Berwirausahaan (Y).....	48
E. Definisi Operasional Variabel	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi.....	49
2. Kuesioner (Angket).....	49
3. Dokumentasi	50
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	50
1. Uji Validitas Instrumen	50
2. Uji Reliabilitas Instrumen	54
H. Uji Analisis Data	57
1. Uji Normalitas	57
2. Uji Homogenitas.....	57
I. Uji Asumsi Klasik	58
1. Uji Autokorelasi	59
2. Uji Heteroskedasitas.....	60
J. Pengujian Hipotesis.....	61
1. Regresi Linear Sederhana	61
2. Regresi Linear Berganda.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

1. Tracer Study Alumni SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun 2024	3
2. Hasil Kuesioner Pendahuluan Mengenai Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro	4
3. Hasil Kuesioner Pendahuluan Mengenai Motivasi Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro.....	6
4. Hasil Kuesioner Pendahuluan Mengenai Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro	7
5. Hasil Kuesioner Pendahuluan Mengenai Modal Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro.....	9
6. Penelitian Yang Relevan	35
7. Data Jumlah Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro	45
8. Perhitungan Pengambilan Sampel Untuk Setiap Kelas di Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro.....	47
9. Definisi Operasional Variabel	49
10. Uji Validitas Minat Berwirausaha (Y)	51
11. Uji Validitas Motivasi (X ₁)	52
12. Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X ₂).....	52
13. Uji Validitas Modal Usaha (X ₃)	53
14. Tabel Interpretasi.....	54
15. Uji reabilitas Minat Berwirausaha (Y).....	55
16. Uji reabilitas Motivasi (X ₁)	55
17. Uji reabilitas Lingkungan Keluarga (X ₂)	56
18. Uji reabilitas Modal Usaha (X ₃)	56
19. Kriteria Pengujian Autokorelasi DW	59
20. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi (X ₁).....	66
21. Kategori Variabel Motivasi (X ₁)	67
22. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X ₂)	68
23. Kategori Variabel Lingkungan Keluarga (X ₂).....	68
24. Distribusi Frekuensi Variabel Modal Usaha (X ₃)	70
25. Kategori Variabel Modal Usaha (X ₃)	70
26. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha (Y).....	71
27. Kategori Variabel Minat Berwirausaha (Y)	72
28. Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogrov-Smirnov Test	73
29. Hasil Uji Homogenitas.....	74
30. R Square (Old) Uji Linearitas Regresi	75
31. R Square (New) Uji Linearitas Regresi	75
32. Hasil Uji Multikolinearitas.....	76

33. Hasil Uji Autokorelasi.....	77
34. Data Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	78
35. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana X_1 terhadap Y	79
36. Koefisien Regresi Motivasi (X_1) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro	79
37. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana X_2 terhadap Y	81
38. Koefisien Regresi Lingkungan Keluarga (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro	81
39. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana X_3 terhadap Y	83
40. Koefisien Regresi Modal Usaha (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro	83
41. Hasil Uji Pengaruh Antara Motivasi (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Modal Usaha (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro.....	85
42. Koefisien Regresi Motivasi (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Modal Usaha (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro.....	85
43. ANOVA Uji Hipotesis Variabel Antara Motivasi (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Modal Usaha (X_3) secara simultan terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat zin Masuk Penelitian Pendahuluan.....	113
2. Surat Izin Keluar Penelitian Pendahuluan	114
3. Surat Balasan Penelitian	115
4. Dokumentasi Pengisian Kuisisioner	116
5. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Penelitian	117
6. Angket Penelitian.....	118
7. Rekapitulasi Total Data Hasil Penelitian.....	131
8. Uji Validitas Instrumen	134
9. Uji Reliabilitas Instrumen	140
10. Uji Normalitas (Kolmogorov-smirnov)	141
11. Uji Homogenitas (Anova / Levene Statistic)	142
12. Uji Linearitas Regresi (Ramsey).....	142
13. Uji Multikolinearitas (Metode TOL anda VIF).....	143
14. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)	143
15. Uji Heteroskedastisitas (Rank Spearman).....	144
16. Uji Regresi Linear Sederhana	144
17. Uji Regresi Linear Berganda.....	146
18. Hasil Responden Kuisisioner Penelitian Pendahuluan	147
19. Dokumentasi Hasil Kuisioner Penelitian	147
20. Gedung depan SMK Muhammadiyah 3 Metro.....	148

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan ekonomi yang ada di Indonesia selalu menarik perhatian besar, baik di individu ataupun masyarakat. Permasalahan ekonomi yang paling sering kita temui di kehidupan sehari-hari adalah kemiskinan dan pengangguran (Fanni dkk., 2021). Tingkat pengangguran di Indonesia, khususnya di kalangan usia produktif, masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan nasional. Salah satu penyumbang terbesar angka pengangguran adalah lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang justru dirancang untuk siap kerja (Prasetya dkk., 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja yang tersedia. Dalam kondisi demikian, wirausaha menjadi salah satu alternatif strategis yang dapat mengurangi ketergantungan terhadap lapangan kerja formal dan membuka peluang ekonomi baru, terutama bagi generasi muda (Nayak *et al.*, 2025).

Pemerintah telah banyak menggalakkan program kewirausahaan melalui berbagai kebijakan dan pelatihan, namun kenyataannya minat berwirausaha di kalangan pelajar masih tergolong rendah. Banyak lulusan SMK lebih memilih menjadi pencari kerja daripada menciptakan lapangan kerja sendiri. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar, minimnya akses terhadap modal usaha, hingga lemahnya motivasi pribadi untuk memulai usaha mandiri. Menurut Ahmed *et al.* (2023), dukungan keluarga dan motivasi kewirausahaan berperan penting dalam memperkuat niat berwirausaha siswa. Hal serupa ditegaskan oleh Suprpto, dkk (2023) bahwa motivasi dan pengetahuan kewirausahaan secara positif memengaruhi minat berwirausaha pelajar SMK di Indonesia.

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan menciptakan kemandirian masyarakat. Menurut Sari *et al.* (2020:8), kewirausahaan memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian, membuka lapangan kerja baru, dan menumbuhkan kemandirian masyarakat. Melalui kegiatan wirausaha, seseorang tidak hanya berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, tetapi juga turut berkontribusi dalam menyediakan lapangan kerja bagi orang lain (Hestiningtyas dan Poniman, 2025). Dengan demikian, penguatan semangat kewirausahaan di kalangan pelajar dapat menjadi langkah strategis untuk mengatasi masalah pengangguran, sekaligus menumbuhkan mental mandiri dan kreatif sejak usia sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan yang tidak hanya mencetak tenaga kerja terampil, tetapi juga membentuk generasi yang berani berinovasi dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi bangsa.

Dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif, pengembangan semangat dan kemampuan kewirausahaan di kalangan siswa SMK menjadi kebutuhan penting. Menurut Widodo (2021:2), kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Pernyataan ini menunjukkan bahwa berwirausaha bukan hanya soal membuka usaha, tetapi juga bagaimana seseorang mampu berpikir kreatif, memanfaatkan peluang, dan mengelola sumber daya secara inovatif. Dalam konteks siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro, kemampuan tersebut menjadi bekal utama agar mereka tidak hanya bergantung pada lapangan kerja formal, melainkan mampu menciptakan peluang kerja sendiri melalui ide dan inovasi yang dimiliki.

Minat untuk berwirausaha tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti motivasi pribadi berperan besar dalam membentuk niat seseorang untuk menjalankan usaha. Motivasi ini mencakup keinginan untuk mandiri secara finansial, mencapai keberhasilan, dan menghadapi tantangan (Chauhan *et al.*, 2024). Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga juga sangat penting, karena keluarga bisa menjadi sumber dukungan moral maupun materiil (Putri &

Santoso, 2025). Selain itu, ketersediaan modal usaha merupakan aspek teknis yang sering kali menjadi penghalang utama bagi pelajar untuk mulai berwirausaha (Ahmed *et al.*, 2023).

Pemilihan SMK Muhammadiyah 3 Metro sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristiknya yang representatif sebagai sekolah menengah kejuruan unggulan di Kota Metro. Sekolah ini memiliki program keahlian yang relevan dengan pengembangan keterampilan wirausaha, serta memiliki populasi siswa yang beragam dari segi latar belakang sosial dan ekonomi, sehingga memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha secara lebih komprehensif. Berikut disajikan data Tracer Study Alumni Tahun 2024 sebagai gambaran umum mengenai kondisi lulusan SMK Muhammadiyah 3 Metro.

Tabel 1. Tracer Study Alumni SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun 2024

No.	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SNBT	5	1,45
2	SNBP	1	0,29
3	Mandiri	58	16,86
4	SIMAMA (Politeknik/Poltekkes)	9	2,62
5	TPA / PMDK / Prestasi / Raport / SPAN-PTKIN / Nilai UTBK / SMT	9	2,62
6	Universitas Swasta	72	20,93
7	Sekolah Kedinasan	0	0
8	Bekerja	249	72,38
9	Belum Bekerja / Menunggu Pekerjaan	8	2,33
Total		344	100

Sumber: Tracer Study SMK Muhammadiyah 3 Metro

Berdasarkan hasil *tracer study* SMK Muhammadiyah 3 Metro tahun 2025, diketahui bahwa dari total 344 lulusan, sebanyak 87 siswa (25,29%) melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 249 siswa (72,38%) telah bekerja, dan 8 siswa (2,33%) masih dalam proses menunggu pekerjaan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah terserap di dunia kerja, namun proporsi yang melanjutkan ke pendidikan tinggi juga cukup signifikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro memiliki orientasi karier yang beragam, meskipun sebagian besar masih berfokus pada bekerja

setelah lulus. Hal ini menjadi dasar penting dalam mengkaji sejauh mana motivasi, lingkungan keluarga, dan ketersediaan modal usaha dapat memengaruhi minat siswa dalam berwirausaha. Mengingat masih rendahnya persentase lulusan yang memilih jalur kewirausahaan, diperlukan upaya peningkatan pembinaan dan dukungan agar siswa memiliki keberanian serta kesiapan untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri.

SMK Muhammadiyah 3 Metro memiliki peran strategis dalam menumbuhkan karakter dan kesiapan mental siswa menghadapi dunia usaha. Pembelajaran di sekolah tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga perlu diarahkan pada pembentukan sikap wirausaha seperti kemandirian, inovasi, dan keberanian mengambil risiko. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan keluarga, dorongan motivasi internal, serta kemudahan akses terhadap modal usaha menjadi faktor penting yang saling melengkapi dalam membangun minat berwirausaha di kalangan siswa (Suprpto *et al.*, 2023).

Berdasarkan dari hasil penelitian pendahuluan terhadap 50 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro, berikut disajikan data terkait Minat Berwirausaha pada 50 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pendahuluan Mengenai Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro

No.	Pernyataan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu selalu tertarik dan sangat senang untuk memulai usaha	12	88
2.	Apakah kamu selalu memperhatikan informasi atau berita seputar dunia usaha?	46	54
3.	Jika ada kegiatan wirausaha di sekolah maupun diluar sekolah apakah kamu selalu terlibat langsung dalam kegiatan tersebut?	36	64

Sumber: Kuesioner Pendahuluan

Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 2, diperoleh bahwa sebesar 88% siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro menyatakan tidak selalu tertarik dan sangat senang untuk memulai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas

siswa belum memiliki minat yang kuat terhadap dunia kewirausahaan, yang merupakan faktor penting dalam membentuk semangat wirausaha sejak dini. Selain itu, sebanyak 54% siswa tidak memperhatikan informasi atau berita seputar dunia usaha, yang mengindikasikan rendahnya tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap perkembangan ekonomi serta peluang usaha di sekitar mereka. Selanjutnya, 64% siswa mengaku tidak terlibat langsung dalam kegiatan wirausaha baik di sekolah maupun di luar sekolah. Minimnya partisipasi ini dapat menjadi penghambat dalam pembentukan pengalaman praktis dan kepercayaan diri siswa untuk memulai usaha. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa rendahnya minat, kurangnya perhatian terhadap informasi kewirausahaan, dan minimnya keterlibatan dalam kegiatan praktik usaha menjadi tantangan utama dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan siswa.

Rendahnya minat berwirausaha yang ditunjukkan dalam data tersebut memperlihatkan bahwa siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro masih menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan diri untuk menjadi pelaku usaha. Sebagian besar siswa lebih memilih jalur bekerja karena merasa belum siap dengan risiko dan tanggung jawab yang dituntut dalam dunia usaha. Kondisi ini sejalan dengan temuan Widyaningrum dan Susilowati (2023) yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa SMK masih memandang wirausaha sebagai pilihan sekunder akibat kurangnya kesiapan mental dan keberanian menghadapi risiko. Kurangnya orientasi terhadap kewirausahaan ini menunjukkan perlunya pembinaan karakter wirausaha yang lebih intensif sejak di bangku sekolah.

Dalam *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan (Ajzen, 1991). Theory ini adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB mengasumsikan bahwa minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Faktor rendahnya perhatian terhadap informasi kewirausahaan juga turut menurunkan motivasi siswa untuk mencoba membuka usaha. Minimnya akses terhadap berita, pelatihan, atau kegiatan wirausaha membuat siswa kurang memahami potensi bisnis di sekitar mereka. Menurut Putri dkk. (2022), rendahnya paparan informasi kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap

minat berwirausaha karena siswa tidak mendapatkan inspirasi serta wawasan yang cukup untuk mengidentifikasi peluang. Oleh karena itu, sekolah diharapkan mampu meningkatkan kegiatan literasi kewirausahaan agar siswa terbiasa berpikir kreatif dan mampu melihat peluang usaha sejak dini.

Berdasarkan dari hasil penelitian pendahuluan terhadap 50 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro, berikut disajikan data terkait Motivasi pada 50 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Pendahuluan Mengenai Motivasi Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro

No.	Pernyataan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu selalu tertarik dan sangat senang untuk memulai usaha	10	90
2.	Apakah kamu selalu menemukan ide-ide baru yang unik untuk dijadikan peluang usaha?	60	40
3.	Apakah kamu selalu merasa siap jika menghadapi resiko seperti kegagalan dalam menjalankan usaha?	48	52

Sumber: Kuesioner Pendahuluan

Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 3, diperoleh bahwa sebesar 90% siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro menyatakan tidak selalu merasa bersemangat untuk memulai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum memiliki dorongan kuat untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Meskipun demikian, 60% siswa mengaku selalu menemukan ide-ide baru yang unik untuk dijadikan peluang usaha, yang menunjukkan adanya potensi kreativitas yang cukup baik di kalangan siswa. Namun, hanya 48% siswa yang merasa siap jika harus menghadapi risiko seperti kegagalan dalam menjalankan usaha, sementara 52% lainnya merasa belum siap. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun beberapa siswa memiliki ide dan potensi, semangat yang rendah dan ketidaksiapan menghadapi risiko masih menjadi hambatan utama dalam menumbuhkan mentalitas wirausaha di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2023) yang menjelaskan bahwa rasa takut gagal menjadi penghambat dominan dalam membentuk intensi

wirausaha. Ketika siswa tidak memiliki keberanian untuk mencoba, ide-ide kreatif yang mereka miliki hanya berhenti pada tahap konsep dan tidak berkembang menjadi tindakan nyata. Oleh karena itu, pembentukan mental kewirausahaan perlu menjadi prioritas agar siswa tidak hanya berpikir kreatif, tetapi juga berani mengambil langkah konkret.

Salah satu teori yang menjelaskan motivasi adalah *Hierarchy of Needs* yang dikemukakan oleh Maslow (1943), menyatakan bahwa motivasi manusia didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara hierarkis mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri. Di sisi lain, siswa yang memiliki kemampuan menemukan ide usaha menunjukkan adanya potensi besar untuk dikembangkan melalui program inkubasi bisnis sekolah. Hal ini sesuai dengan temuan Handayati dkk. (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman praktik kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap wirausaha di kalangan siswa SMK. Dengan memberikan kesempatan praktik yang lebih luas, siswa akan lebih percaya diri menghadapi tantangan nyata dan memahami proses bisnis secara langsung. Melalui motivasi yang kuat dan pengalaman praktik yang memadai, semangat kewirausahaan di kalangan siswa dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Berdasarkan dari hasil penelitian pendahuluan terhadap 50 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro, berikut disajikan data terkait Lingkungan Keluarga pada 50 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Pendahuluan Mengenai Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro

No.	Pernyataan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu merasa memiliki hubungan yang dekat dengan keluargamu?	84	16
2.	Apakah keluargamu selalu mendukung kamu untuk memulai usaha?	90	10
3.	Apakah orang tuamu selalu memberi arahan kepadamu dalam hal berwirausaha?	26	74

Sumber: Kuesioner Pendahuluan

Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 4, terlihat bahwa sebesar 84% siswa merasa memiliki hubungan yang dekat dengan keluarganya, menandakan adanya kedekatan emosional yang cukup baik antara anak dan orang tua. Hubungan yang harmonis ini dapat memberikan kenyamanan psikologis serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal berwirausaha. Kedekatan dengan keluarga juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter dan nilai-nilai kemandirian. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmalia dan Laeli (2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dan komunikatif berpengaruh positif terhadap pembentukan kemandirian serta semangat berprestasi anak, termasuk dalam konteks kewirausahaan. Selain itu, sebanyak 90% siswa menyatakan bahwa keluarganya selalu memberikan dukungan untuk memulai usaha, menunjukkan bahwa peran keluarga dalam memberi dorongan moral dan motivasi tergolong tinggi. Namun, hanya 26% siswa yang mengaku orang tuanya memberikan arahan langsung dalam hal berwirausaha, sedangkan 74% lainnya tidak mendapatkan bimbingan tersebut. Artinya, dukungan keluarga masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek praktis kewirausahaan.

Menurut teori *Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1977), individu belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku orang lain di sekitarnya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa banyak orang tua hanya berperan memberi semangat tanpa memberikan panduan konkret untuk berbisnis. Pratama dan Yuliani (2022) menegaskan bahwa dukungan keluarga memang berpengaruh tidak langsung terhadap minat berwirausaha karena sebagian besar keluarga hanya memberikan dukungan moral tanpa pembimbingan nyata. Oleh sebab itu, keterlibatan aktif keluarga dalam memberikan teladan dan arahan nyata akan sangat membantu menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK.

Berdasarkan dari hasil penelitian pendahuluan terhadap 50 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro, berikut disajikan data terkait Modal pada 50 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro

Tabel 5. Hasil Kuesioner Pendahuluan Mengenai Modal Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro

No.	Pernyataan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu merasa memiliki modal yang cukup untuk memulai suatu usaha?	26	74
2.	Apakah kamu sudah tahu cara mengelola uang tambahan untuk modal usaha jika didapat dari pinjaman?	20	80
3.	Jika kamu memulai suatu usaha apakah kamu sudah tahu akan mendapat sumber modal dari mana saja?	42	58

Sumber: Kuesioner Pendahuluan

Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 5, sebanyak 74% siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro menyatakan tidak memiliki modal yang cukup untuk memulai usaha, dan hanya 26% siswa yang merasa memiliki modal yang memadai. Data ini menunjukkan bahwa keterbatasan modal menjadi kendala paling signifikan bagi siswa untuk mulai berwirausaha. Kondisi ini umum terjadi di kalangan pelajar karena sebagian besar masih bergantung pada dukungan finansial keluarga. Tanpa adanya akses permodalan, ide-ide kreatif yang dimiliki siswa sulit diwujudkan menjadi usaha nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Saragih dkk. (2024), yang menyatakan bahwa keterbatasan akses modal merupakan hambatan utama yang menurunkan intensi wirausaha siswa SMK. Modal yang terbatas juga sering kali membuat siswa kurang percaya diri untuk memulai usaha kecil, meskipun mereka memiliki keinginan untuk mencoba.

Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa 80% siswa mengaku belum mengetahui cara mengelola uang tambahan jika modal usaha diperoleh dari pinjaman, dan 58% siswa belum mengetahui sumber modal yang dapat diakses. Temuan ini menggambarkan bahwa literasi finansial siswa masih rendah, khususnya dalam aspek perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha. Minimnya pemahaman ini berdampak pada rendahnya kesiapan mereka dalam menghadapi risiko serta tantangan dunia usaha. Menurut Fisher (1930) pada *Capital Theory*, modal adalah aset atau sumber daya penting yang dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang. Menurut Widodo

dkk. (2022), kemampuan mengelola permodalan dan mengakses sumber dana alternatif seperti koperasi sekolah, investor kecil, atau bantuan pemerintah dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam membangun usaha mandiri. Oleh karena itu, penguatan pengetahuan keuangan dan pelatihan kewirausahaan di sekolah menjadi langkah penting untuk menumbuhkan kemandirian dan keberanian siswa dalam memulai usaha meskipun dengan keterbatasan modal.

Berdasarkan latar belakang dan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul. Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut perlu dilakukannya penelitian mengenai **“Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Muhammadiyah 3 Metro”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro belum sepenuhnya tumbuh secara merata, yang terlihat dari masih adanya siswa yang belum menunjukkan antusiasme tinggi dalam memulai usaha serta belum sepenuhnya memiliki semangat untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha.
2. Dukungan keluarga dalam bentuk pembinaan kewirausahaan belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh siswa, meskipun secara umum hubungan siswa dengan keluarga terjalin baik dan dukungan moral sudah ada, namun keterlibatan langsung orang tua dalam memberikan arahan atau panduan berwirausaha masih belum menyeluruh.
3. Pemahaman siswa mengenai permodalan dan pengelolaan keuangan usaha masih perlu ditingkatkan, terlihat dari belum semua siswa mengetahui cara mengelola dana usaha, terutama jika diperoleh melalui pinjaman, serta masih ada yang belum memahami sumber-sumber permodalan yang dapat dimanfaatkan.

4. Karakter dan kesiapan kewirausahaan siswa masih dalam tahap berkembang, termasuk dalam hal keberanian mengambil risiko, kesiapan menghadapi kegagalan, dan kemampuan mengembangkan ide-ide usaha secara konsisten, yang semuanya masih memerlukan pembinaan dan penguatan lebih lanjut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang juga identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, terdapat masalah yang terjadi di SMK Muhammadiyah 3 Metro kelas XI Jurusan Teknik. Oleh karena itu, untuk memfokuskan penelitian dibutuhkan adanya pembatasan masalah. Tujuan dari adanya pembatasan masalah ini agar penelitian lebih terarah, efektif, dan efisien untuk dikaji. Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada variabel Motivasi (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), Modal Usaha (X_3) dan Minat Berwirausaha (Y).

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Ada Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro?
2. Apakah Ada Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro ?
3. Apakah Ada Pengaruh Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro?
4. Apakah Ada Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Modal Usah Terhadap Berwirausaha Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro

3. Untuk Mengetahui Pengaruh Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Modal Usah Terhadap Berwirausaha Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang kewirausahaan, khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro.

2. Secara Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk memperluas pemahaman, wawasan dan pengetahuan terkait Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro.

b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pihak sekolah maupun guru terkait permasalahan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.

c) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan referensi untuk penelitian yang relevan dimasa mendatang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Motivasi (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Modal (X3) dan Minat Berwirausaha (Y). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Teknik.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMK Muhammadiyah 3 Metro.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2025/2026.

4. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu ekonomi khususnya di bidang kewirausahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan (Ajzen, 1991). Theory ini adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB mengasumsikan bahwa minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut terhadap risiko yang akan terjadi (Muhammad dan Rosmawarni, 2020). Minat berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu usaha. Menurut Saputra dkk. (2023), minat berwirausaha adalah keinginan dan kesediaan seseorang untuk bekerja keras sesuai dengan idenya guna memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun harus menghadapi risiko yang mungkin terjadi. Minat ini mendorong seseorang untuk memulai suatu usaha dan siap menerima risiko yang dihadapi. Trihudyatmanto (2019) menjelaskan bahwa minat berwirausaha merupakan ketertarikan dalam diri seseorang untuk menciptakan usaha, mengorganisir, serta berani menanggung risiko dalam mengembangkan usahanya sendiri.

Dalam hal ini, minat berwirausaha diartikan sebagai keberanian dan keinginan dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu bidang usaha melalui ide-ide kreatif dan inovatif, kemudian merencanakan,

mengorganisir, menanggung risiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakannya serta mampu melihat peluang yang ada (Fuadi, 2019). Arif (2023) menegaskan bahwa minat berwirausaha mencerminkan pemusatan perhatian, ketertarikan, kemauan keras, serta keberanian menghadapi risiko dan kegigihan dalam mewujudkan tujuan usaha. Menurut Maydiantoro, dkk. (2021), esensi dari pendidikan dan pembinaan kewirausahaan adalah pembentukan kebiasaan dan pola pikir wirausaha yang meliputi kemampuan untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam melihat peluang, serta memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam memulai suatu usaha. Setelah diketahui pengertian minat dan wirausaha, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha adalah perasaan suka dan tertarik terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi

Faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Anand & Meftahudin, 2020). Faktor internal berkaitan dengan kondisi psikologis dan kemampuan diri individu. Salah satunya adalah motivasi, yakni dorongan dari dalam diri seseorang yang menumbuhkan semangat untuk berusaha mencapai tujuan tertentu. Motivasi memiliki peran penting dalam kewirausahaan karena mendorong individu untuk berani menghadapi tantangan, mengambil risiko, serta berusaha mencapai kemandirian ekonomi melalui usaha yang dijalankan. Selain motivasi, efikasi diri juga menjadi aspek penting dalam faktor internal. Efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola dan menyelesaikan pekerjaan. Kedua faktor ini secara langsung memengaruhi munculnya minat berwirausaha karena membentuk pola pikir positif dan keyakinan akan kemampuan diri sendiri.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan di luar diri individu yang turut menentukan munculnya minat berwirausaha. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor dominan karena keluarga

merupakan tempat pertama seseorang belajar nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab. Lingkungan keluarga sangat memiliki peran penting dalam pemilihan karir seorang anak karena dalam menentukan masa depan, anak cenderung berkonsultasi dengan sesama anggota keluarga misalnya orang tua, kakak, adik ataupun anggota keluarga lainnya (Winatha dan Suroto, 2022). Dukungan keluarga, baik dalam bentuk dorongan moral maupun bantuan materiil, dapat memperkuat keyakinan individu untuk memulai usaha. Selain keluarga, pendidikan kewirausahaan juga memiliki peran penting. Melalui pendidikan, siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk berwirausaha, termasuk strategi bisnis dan manajemen usaha. Faktor lainnya adalah kebahagiaan, di mana kondisi emosional positif dapat mendorong seseorang untuk lebih optimis dan berani mengambil risiko dalam menjalankan usaha. Seseorang yang bahagia dan memiliki kepuasan hidup cenderung menunjukkan semangat dan kreativitas yang lebih tinggi dalam menciptakan peluang usaha. Faktor eksternal terakhir adalah modal usaha, yang berfungsi sebagai pondasi awal dalam membangun bisnis. Modal tidak hanya berwujud dana finansial, tetapi juga dapat berupa keterampilan, pengalaman, serta jaringan sosial yang mendukung pengembangan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha terbentuk dari perpaduan antara kekuatan internal dan dukungan eksternal. Dorongan motivasi, efikasi diri, serta dukungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, kebahagiaan, dan ketersediaan modal saling berinteraksi dalam membentuk niat seseorang untuk memulai usaha. Semakin tinggi motivasi dan keyakinan diri, semakin kuat pula pengaruh lingkungan dan sumber daya yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang individu untuk memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Dengan demikian, seluruh faktor tersebut dapat menjadi dasar konseptual dalam memahami proses terbentuknya minat berwirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro.

c. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Hamsun *et al.* (2019), adapun beberapa indikator yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

1) Perasaan Senang dengan Dunia Wirausaha

Perasaan senang terhadap dunia wirausaha merupakan sikap positif seseorang dalam memandang kegiatan berbisnis. Rasa senang ini biasanya muncul karena adanya kebebasan dalam mengelola usaha, kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, serta peluang memperoleh keuntungan. Semakin besar rasa senang yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kecenderungan seseorang untuk terjun dalam dunia wirausaha.

2) Perasaan Tertarik Berwirausaha

Ketertarikan berwirausaha tercermin dari rasa ingin tahu dan keinginan mendalami lebih jauh mengenai dunia usaha. Seseorang yang memiliki rasa tertarik biasanya mulai mencari informasi, memperhatikan pengalaman orang lain, dan mencoba membayangkan dirinya sebagai seorang wirausaha. Rasa tertarik ini menjadi langkah awal yang penting sebelum minat berwirausaha benar-benar terbentuk.

3) Perhatian

Perhatian terhadap kewirausahaan ditunjukkan dengan adanya fokus dan kesungguhan dalam memahami serta mengikuti perkembangan dunia usaha. Perhatian dapat berupa aktif mengikuti seminar, pelatihan, membaca buku bisnis, atau mengamati peluang di lingkungan sekitar. Dengan adanya perhatian yang serius, seseorang akan semakin terarah untuk menumbuhkan minat hingga pada akhirnya memutuskan untuk berwirausaha.

4) Keterlibatan untuk Berwirausaha

Keterlibatan berarti adanya partisipasi nyata dalam kegiatan kewirausahaan. Hal ini bisa dimulai dari hal sederhana, seperti membantu usaha keluarga, mengikuti program praktik kewirausahaan di sekolah, hingga mencoba merintis usaha kecil. Semakin tinggi

keterlibatan seseorang, semakin besar pula peluang terbentuknya minat yang kuat untuk menjadi wirausaha.

Sedangkan, menurut Agusmiati dan Wahyudin (2019), adapun beberapa indikator minat berwirausaha yaitu:

1) Perasaan senang

Perasaan senang mencerminkan adanya rasa puas dan gembira ketika seseorang terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Perasaan ini menandakan bahwa individu memiliki dorongan emosional positif sehingga lebih termotivasi untuk mencoba, berusaha, dan bertahan dalam kegiatan wirausaha meskipun menghadapi tantangan.

2) Ketertarikan

Ketertarikan menunjukkan adanya perhatian dan rasa ingin tahu terhadap dunia usaha. Seseorang yang tertarik biasanya aktif mencari informasi, memperhatikan peluang, serta menunjukkan sikap antusias dalam belajar mengenai kewirausahaan. Hal ini menjadi dasar awal terbentuknya minat yang kuat untuk terjun langsung ke dalam usaha.

3) Keinginan dalam kategori tinggi

Keinginan dalam kategori tinggi berarti adanya dorongan kuat dari dalam diri untuk benar-benar mewujudkan usaha. Keinginan ini tidak hanya sebatas wacana, tetapi disertai tekad, kesiapan, dan niat untuk memulai maupun mengembangkan usaha secara nyata.

Selain itu, menurut Mardia *et al.* (2021:47), adapun beberapa indikator yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

1) Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup

Indikator ini menunjukkan adanya dorongan kuat dalam diri seseorang untuk berusaha mencapai cita-cita dan memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan usaha.

2) Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri

Keyakinan ini mencerminkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan usaha, sehingga individu yakin mampu mengandalkan potensi dan kemampuannya sendiri.

3) Sikap jujur dan tanggung jawab

Kejujuran serta rasa tanggung jawab menjadi modal penting dalam membangun kepercayaan konsumen dan menjaga keberlangsungan usaha.

4) Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja, dan berusaha.

Hal ini menunjukkan kesiapan seseorang untuk menghadapi berbagai kesulitan dengan kondisi fisik yang kuat, mental yang stabil, serta semangat pantang menyerah dalam menjalankan usaha.

5) Pemikiran yang kreatif dan konstruktif

Kreativitas dan kemampuan berpikir membangun memungkinkan individu menciptakan ide-ide baru, inovasi, dan solusi yang bermanfaat dalam pengembangan usaha.

6) Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil risiko

Indikator ini menekankan pandangan jauh ke depan dalam merencanakan usaha serta keberanian menghadapi ketidakpastian dan risiko demi memperoleh hasil yang lebih besar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai indikator minat berwirausaha, dapat diketahui bahwa seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan menunjukkan sikap senang terhadap dunia usaha, memiliki rasa ketertarikan, serta didorong oleh keinginan kuat untuk terlibat langsung dalam kegiatan wirausaha. Minat tersebut juga tercermin dari adanya keyakinan terhadap kemampuan diri, serta keberanian mengambil risiko demi mencapai tujuan hidup dan masa depan yang lebih baik.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu teori yang menjelaskan motivasi adalah *Hierarchy of Needs* yang dikemukakan oleh Maslow (1943), menyatakan bahwa motivasi manusia didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara hierarkis mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri.

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak (Prawira dalam Dewi, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2021), motivasi adalah: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, dan (2) usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok tergerak melakukan sesuatu demi mencapai tujuan atau mendapatkan kepuasan dari perbuatannya.

Dalam konteks kewirausahaan, motivasi merupakan daya penggerak pribadi yang mendorong individu untuk mencapai tujuan dan mewujudkan ide-ide usaha yang diharapkan (Telaumbanua, 2023). Motivasi berperan penting dalam menghadapi risiko serta ketidakpastian secara efektif dan konstruktif. Lutfi dan Winata (2020) menegaskan bahwa motivasi internal mampu membangkitkan semangat dan menggerakkan seseorang menuju pencapaian tujuan, termasuk dalam aktivitas berwirausaha. Dorongan tersebut menjadikan individu lebih berani mengambil inisiatif, berusaha mandiri, serta tidak mudah menyerah dalam proses mencapai kesuksesan.

Motivasi berwirausaha juga berkaitan erat dengan minat berwirausaha, karena keduanya saling memperkuat dalam membentuk tindakan nyata seseorang untuk memulai usaha. Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan minat lebih besar untuk berwirausaha, sebab dorongan internal tersebut menumbuhkan keyakinan dan keinginan kuat untuk mencapai kemandirian ekonomi. Sucarita (2023), menyatakan bahwa motivasi berwirausaha sangat diperlukan dan harus ada dalam diri setiap individu agar minat berwirausaha dapat terealisasi dengan baik. Artinya, semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar pula kemungkinan ia memiliki minat dan komitmen untuk terjun ke dunia usaha secara konsisten.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi

Menurut Susanto (2019), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi seseorang untuk berwirausaha. Faktor lingkungan menjadi salah

satu aspek utama, di mana dukungan sosial, terutama dari orang tua dan keluarga, memiliki peran penting dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan moral, kebebasan berekspresi, serta kesempatan untuk mencoba hal baru dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini. Dukungan ini tidak hanya memunculkan keinginan untuk memulai usaha, tetapi juga membentuk pola pikir kreatif dan kemandirian individu.

Faktor sosiologis juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Kondisi sosial di sekitar seseorang dapat menciptakan peluang maupun dorongan untuk terlibat dalam kegiatan usaha. Pada kelompok perempuan, minoritas, maupun kalangan akademisi, dukungan sosial yang positif sering kali meningkatkan keinginan untuk membangun kemandirian ekonomi melalui wirausaha. Dengan demikian, nilai-nilai sosial dan norma yang berkembang di lingkungan masyarakat turut mendorong individu untuk berani mencoba berwirausaha sebagai bentuk kontribusi sosial dan ekonomi.

Faktor ketersediaan sumber daya turut menentukan tingkat motivasi seseorang dalam berwirausaha. Modal menjadi komponen dasar yang berpengaruh terhadap kemampuan individu untuk memulai dan mengembangkan usaha. Keberadaan sumber daya yang memadai, baik berupa dana, keterampilan, maupun jaringan sosial, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan individu dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan.

Faktor personal juga berperan besar dalam membentuk motivasi berwirausaha. Individu dengan *locus of control* internal yang tinggi memiliki keyakinan kuat bahwa keberhasilan atau kegagalan bergantung pada usaha dan keputusan pribadi. Keyakinan ini mendorong seseorang untuk bekerja keras, berani mengambil risiko, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Sikap tersebut menggambarkan karakter khas seorang wirausahawan yang berorientasi pada kemandirian dan pencapaian tujuan.

Adversity Quotient (AQ) dipahami sebagai ukuran daya tahan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan serta menjaga semangat dalam situasi penuh tantangan. Maharani et al. (2020) menegaskan bahwa AQ memiliki peran penting dalam membangun kesiapan mental dan motivasi kewirausahaan. Individu dengan tingkat AQ tinggi cenderung lebih tangguh, optimis, dan konsisten dalam menghadapi risiko serta ketidakpastian dalam dunia usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, motivasi berwirausaha terbentuk melalui interaksi berbagai faktor yang saling memperkuat, baik dari aspek lingkungan sosial, kondisi personal, maupun kemampuan menghadapi kesulitan. Dukungan keluarga, kondisi sosial yang kondusif, ketersediaan modal, keyakinan diri, serta daya tahan terhadap tantangan menjadi unsur penting yang membangun dorongan kuat bagi individu untuk berwirausaha. Semakin baik kombinasi faktor-faktor tersebut, maka semakin tinggi pula potensi seseorang untuk memiliki motivasi dan keinginan berwirausaha yang berkelanjutan.

c. Indikator Motivasi

Menurut Suryana dalam (Hidayatullah, 2025), adapun beberapa indikator yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

1) Semangat

Semangat merupakan dorongan batin yang membuat seseorang gigih, ulet, dan pantang menyerah dalam menjalankan usaha. Seorang wirausaha yang memiliki semangat tinggi akan lebih tahan menghadapi tekanan, mampu bekerja keras, serta terus berusaha meskipun menemui berbagai kendala.

2) Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan ide-ide baru, unik, dan bermanfaat untuk mendukung kegiatan usaha. Kreativitas mendorong seorang wirausaha untuk menemukan cara berbeda dalam memecahkan masalah, menciptakan produk yang menarik, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif.

3) Inovatif

Sikap inovatif berkaitan erat dengan kreativitas, namun lebih menekankan pada kemampuan menerapkan ide baru menjadi sesuatu yang nyata dan bernilai tambah. Wirausaha yang inovatif mampu mengubah peluang menjadi produk atau jasa yang memiliki keunggulan kompetitif, sehingga dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan.

4) Berani Mengambil Risiko

Keberanian mengambil risiko merupakan ciri khas penting seorang wirausaha. Risiko dalam berwirausaha tidak dapat dihindari, baik risiko kerugian, ketidakpastian, maupun persaingan. Namun, dengan perhitungan yang matang dan sikap optimis, seorang wirausaha mampu menjadikan risiko sebagai tantangan untuk meraih kesuksesan.

Sedangkan menurut Yurianto & Armansyah (2021), adapun indikator motivasi berwirausaha yaitu:

1) Adanya keinginan berhasil

Keinginan berhasil mencerminkan dorongan kuat dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan wirausaha, baik berupa keuntungan finansial maupun kepuasan pribadi.

2) Adanya dorongan dalam berwirausaha

Dorongan ini menunjukkan adanya motivasi internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk memulai atau mengembangkan usaha, seperti kebutuhan hidup, peluang pasar, maupun dukungan lingkungan.

3) Adanya harapan di masa depan

Harapan mencerminkan pandangan optimis terhadap prospek usaha yang dijalankan, di mana individu percaya bahwa usahanya dapat berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang.

4) Adanya penghargaan dalam berwirausaha

Penghargaan di sini dapat berupa pengakuan, kepercayaan, maupun apresiasi yang diterima dari orang lain atas keberhasilan berwirausaha, sehingga menjadi pemicu untuk terus berusaha dan meningkatkan kinerja.

Menurut Sumerta *et al.* (2020), adapun beberapa indikator motivasi yaitu:

1) Daya pendorong

Merupakan kekuatan internal yang menimbulkan semangat bagi individu untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu.

2) Kemauan

Menunjukkan adanya niat serta tekad yang kuat dalam menjalankan aktivitas, termasuk berwirausaha, meskipun menghadapi berbagai tantangan.

3) Membentuk keahlian

Motivasi mendorong individu untuk mengasah keterampilan dan meningkatkan kemampuan agar dapat lebih kompeten dalam bidang yang digeluti.

4) Tanggung jawab

Sikap kesediaan untuk menanggung risiko, menyelesaikan tugas, serta mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil.

5) Efikasi diri

Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas atau tantangan, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai motivasi berwirausaha, dapat diketahui bahwa seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan semangat dan dorongan kuat untuk berhasil. Motivasi tersebut tercermin dari adanya kemauan, efikasi diri, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan, diiringi kreativitas serta sikap inovatif untuk menciptakan ide baru yang bermanfaat. Selain itu, motivasi juga ditunjukkan dengan adanya penghargaan atas usaha yang dijalani, serta upaya mengasah keterampilan agar lebih kompeten. Keseluruhan indikator ini menggambarkan bahwa motivasi berwirausaha menjadi faktor penting yang mendorong individu untuk terus berkembang dan meraih kesuksesan dalam dunia usaha.

3. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan individu. Menurut teori *Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1977), individu belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku orang lain di sekitarnya. Dalam konteks kewirausahaan, keluarga dapat menjadi sumber pembelajaran bagi anak dalam membentuk sikap dan minat untuk berwirausaha. Menurut Suryana (2019), lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak, karena keluarga menjadi tempat pertama anak belajar tentang kemandirian, tanggung jawab, dan keberanian mengambil risiko. Nilai-nilai kewirausahaan seperti kerja keras, disiplin, serta kreativitas sering kali ditanamkan melalui teladan orang tua dalam aktivitas sehari-hari. Keluarga yang mampu memberikan dukungan moral, kebebasan berpendapat, dan kesempatan untuk mencoba hal baru akan membentuk pola pikir mandiri pada anak. Kondisi ini menjadikan keluarga sebagai faktor utama yang dapat membentuk motivasi dan minat anak untuk berwirausaha di masa depan.

Lingkungan keluarga juga mencakup kondisi sosial-emosional dan fisik di dalam rumah yang melibatkan interaksi antaranggota keluarga, pola asuh, serta suasana yang tercipta dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi tersebut, anak belajar menyesuaikan diri dengan nilai-nilai sosial dan memahami pentingnya tanggung jawab dalam setiap tindakan. Lingkungan yang hangat dan suportif akan mendorong munculnya rasa percaya diri, keberanian, dan semangat berprestasi, yang menjadi modal dasar bagi tumbuhnya minat berwirausaha.

Rahmalia dan Laeli (2024), menyatakan bahwa keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak karena merupakan tempat pertama dalam memberikan pendidikan dan teladan. Pembiasaan positif di lingkungan keluarga tidak hanya membentuk

karakter yang tangguh, tetapi juga menumbuhkan keinginan untuk mandiri secara ekonomi melalui kegiatan usaha. Oleh karena itu, interaksi, pola asuh, dan suasana emosional yang sehat dalam keluarga dapat memperkuat motivasi sekaligus meningkatkan minat berwirausaha pada diri anak.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto dalam Kusuma (2018), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi lingkungan keluarga dalam membentuk kepribadian dan semangat anak. Cara orang tua mendidik menjadi faktor paling mendasar, karena pola asuh yang diterapkan sejak dini akan memengaruhi cara anak berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan di masa depan. Pola didikan yang baik dapat menumbuhkan kemandirian serta keberanian anak untuk menentukan arah hidupnya, termasuk dalam memilih berwirausaha atau meniti karier lain. Nilai-nilai positif yang dikenalkan sejak kecil menjadi dasar penting dalam menumbuhkan motivasi dan minat anak terhadap hal-hal produktif.

Relasi antaranggota keluarga juga memiliki peran besar terhadap terbentuknya suasana harmonis di rumah. Hubungan yang hangat antara orang tua dan anak akan menumbuhkan rasa saling percaya dan dukungan emosional. Sebaliknya, hubungan yang renggang cenderung membuat anak bersikap acuh tak acuh dan kehilangan motivasi untuk berkembang. Komunikasi yang baik di dalam keluarga memungkinkan setiap anggota memahami kebutuhan dan kesulitan satu sama lain, sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai keberhasilan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah suasana rumah. Lingkungan rumah yang nyaman, tenang, dan kondusif akan membantu anak berkonsentrasi dan belajar dengan lebih baik. Kondisi rumah yang penuh gangguan dapat menurunkan semangat dan membuat anak sulit fokus dalam mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, keluarga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan karakter dan prestasi anak.

Keadaan ekonomi keluarga juga menjadi unsur penting dalam membentuk motivasi dan semangat anak. Keluarga dengan kondisi ekonomi cukup memiliki kemampuan lebih dalam menyediakan kebutuhan belajar, fasilitas, serta sarana pengembangan diri. Namun, kondisi ini juga dapat membuat anak bergantung jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan pembiasaan disiplin. Sementara itu, keterbatasan ekonomi dapat menjadi dorongan bagi anak untuk bekerja lebih keras dan berusaha mencapai kesuksesan demi membanggakan keluarga.

Pemahaman dan pengertian orang tua terhadap kondisi anak turut menentukan perkembangan emosional dan semangatnya. Saat anak menghadapi kesulitan, dukungan moral dan empati dari orang tua akan menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi untuk bangkit menghadapi tantangan. Latar belakang kebudayaan keluarga juga memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter anak. Nilai-nilai, kebiasaan, dan norma yang ditanamkan di rumah menjadi pedoman dalam bertindak dan berprestasi. Keluarga yang membiasakan disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab sejak dini akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bersemangat mencapai cita-cita.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang ideal terbentuk dari perpaduan antara pola asuh yang baik, komunikasi harmonis, kondisi rumah yang kondusif, dukungan ekonomi, pemahaman emosional, serta latar belakang budaya yang positif. Keseluruhan faktor ini berperan penting dalam membangun karakter anak yang mandiri, berdisiplin, dan memiliki motivasi kuat untuk meraih keberhasilan, termasuk dalam bidang kewirausahaan.

c. Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Syafii dkk. (2015), adapun beberapa indikator yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

1) Ikatan yang Kuat di antara Anggota Keluarga

Ikatan emosional yang harmonis dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi bagi seseorang untuk berwirausaha.

Hubungan yang baik membuat anggota keluarga saling mendukung, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dalam membangun minat berwirausaha.

2) Dukungan untuk Berwirausaha dari Anggota Keluarga

Dukungan keluarga dapat berupa dorongan moral, motivasi, maupun bantuan material yang memperkuat keinginan seseorang untuk berwirausaha. Dengan adanya dukungan tersebut, individu merasa lebih yakin dalam menghadapi risiko dan tantangan usaha.

3) Bimbingan Orang Tua yang Mendukung

Bimbingan orang tua, baik melalui pengalaman, arahan, maupun contoh nyata dalam berwirausaha, menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Anak yang mendapat bimbingan sejak dini akan lebih terbiasa dengan dunia usaha dan memiliki kesiapan mental yang lebih baik untuk terjun langsung.

Sedangkan Menurut Indriyani & Margunani (2019), adapun beberapa indikator lingkungan keluarga yaitu:

1) Orang tua memberi pemahaman

Orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai, memberi arahan, dan memberikan motivasi kepada anak, sehingga membentuk pola pikir serta sikap positif terhadap masa depan.

2) Profesi anggota keluarga

Jenis pekerjaan yang dijalani anggota keluarga, terutama orang tua, dapat menjadi teladan sekaligus sumber inspirasi bagi anak dalam menentukan minat atau pilihan karier, termasuk berwirausaha.

3) Keadaan ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi keluarga akan memengaruhi kesempatan anak dalam mengembangkan potensi, karena dukungan finansial dapat menjadi faktor penunjang ataupun penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Halik dalam Hasanah dan Dharmayasa (2025), juga mengemukakan indikator lingkungan keluarga yang memengaruhi minat berwirausaha, antara lain:

1) Cara orang tua mendidik

Sikap orang tua dalam mendidik sangat memengaruhi sikap belajar anak. Jika orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya, maka hal tersebut dapat berpengaruh negatif terhadap minat dan keberhasilan anak dalam berwirausaha.

2) Relasi antar anggota keluarga

Hubungan yang baik antara orang tua dan anak, serta antar anggota keluarga lainnya, dapat menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan minat berwirausaha.

3) Suasana rumah

Suasana yang tenang dan nyaman di rumah mendukung fokus dan semangat anak dalam belajar dan mengembangkan minat berwirausaha.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi keluarga yang stabil akan memastikan terpenuhinya kebutuhan anak, baik untuk pendidikan maupun fasilitas yang diperlukan untuk memulai usaha.

5) Pengertian orang tua

Dorongan dan pengertian orang tua terhadap perkembangan anak dalam belajar dan mengejar minat berwirausaha sangat penting, karena anak memerlukan dukungan dalam menghadapi tantangan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk minat berwirausaha. Lingkungan yang harmonis dengan ikatan emosional yang kuat, adanya dukungan moral maupun material, serta bimbingan orang tua akan menumbuhkan rasa percaya diri dan kesiapan anak untuk terjun ke dunia usaha. Selain itu, profesi anggota keluarga dapat menjadi teladan, kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kesempatan anak dalam mengembangkan potensi, dan cara orang tua mendidik turut membentuk sikap anak terhadap kewirausahaan. Relasi antar anggota keluarga, suasana rumah yang kondusif, serta pengertian orang tua juga menjadi faktor penting yang dapat memperkuat minat anak untuk berwirausaha.

4. Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Modal usaha merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan kegiatan usaha. Menurut Irving Fisher (1930) pada *Capital Theory*, modal adalah aset atau sumber daya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang. Modal dapat berupa uang, peralatan, maupun sarana produksi lainnya yang digunakan untuk mendukung proses kegiatan usaha. Dalam kegiatan kewirausahaan, ketersediaan modal menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha. Oleh karena itu, semakin besar akses individu terhadap modal usaha, maka semakin besar pula peluangnya untuk menjalankan kegiatan wirausaha.

Modal usaha dapat diartikan sebagai sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan dalam menjalankan kegiatan bisnis (Wardani & Dewi, 2021). Ketersediaan modal menjadi faktor yang sangat penting, karena menentukan kemampuan seseorang dalam memulai, mempertahankan, dan mengembangkan usahanya. Tanusi dan Laga (2020) menjelaskan bahwa modal tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan, tetapi juga menjadi landasan utama dalam mengelola risiko dan menciptakan peluang usaha baru.

Ketersediaan modal usaha yang memadai dapat meningkatkan rasa percaya diri, kesiapan, dan motivasi seseorang untuk berwirausaha. Individu yang memiliki dukungan modal cenderung lebih berani mengambil keputusan bisnis dan lebih mudah mengimplementasikan ide-ide kreatifnya. Oleh karena itu, modal usaha dapat dianggap sebagai pemicu munculnya minat berwirausaha. Ketika seseorang memiliki sumber daya finansial yang cukup, dorongan untuk mewujudkan keinginan berwirausaha akan semakin kuat karena hambatan ekonomi dapat diminimalkan. Dengan demikian, modal usaha berperan penting dalam memperkuat hubungan antara niat dan tindakan nyata dalam kegiatan kewirausahaan.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Modal Usaha

Menurut Safira dkk. (2024), modal usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang menentukan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan bisnisnya. Faktor pertama adalah likuiditas, yaitu kemampuan pelaku usaha dalam mengelola kas atau dana yang tersedia untuk membiayai kebutuhan jangka pendek. Likuiditas yang baik menunjukkan efisiensi dalam mengatur arus kas, sehingga kebutuhan operasional harian dapat terpenuhi tanpa hambatan. Kondisi ini membantu pelaku usaha menggunakan modal secara efektif dan menjaga kestabilan keuangan usaha.

Faktor berikutnya adalah struktur aset, yang berkaitan dengan komposisi antara aset tetap dan aset lancar yang dimiliki oleh pelaku usaha. Aset tetap seperti peralatan, kendaraan, atau tempat usaha dapat mengurangi ketergantungan terhadap sumber modal eksternal. Sementara itu, aset lancar seperti persediaan barang dagang berperan penting dalam menjaga kelancaran aktivitas produksi dan distribusi. Ketersediaan aset yang memadai menjadi penopang utama bagi pelaku usaha untuk mengembangkan bisnisnya secara mandiri dan berkelanjutan.

Profitabilitas juga memiliki pengaruh besar terhadap pengelolaan modal usaha. Tingkat keuntungan yang tinggi menunjukkan kemampuan bisnis dalam menghasilkan pendapatan yang stabil. Keuntungan tersebut dapat digunakan kembali sebagai modal tambahan untuk memperluas kegiatan usaha maupun meningkatkan efisiensi operasional. Profitabilitas yang baik juga menjadi indikator kepercayaan bagi pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, dalam memberikan dukungan modal kepada pelaku usaha.

Ukuran usaha atau *firm size* menjadi faktor penentu lain yang turut memengaruhi kebutuhan dan ketersediaan modal. Usaha berskala besar umumnya memiliki aset yang lebih banyak, cakupan produksi lebih luas, serta jaringan pasar yang lebih kuat dibandingkan usaha kecil. Kondisi ini membuat usaha dengan ukuran lebih besar lebih mudah memperoleh tambahan modal dari pihak luar karena dianggap lebih stabil dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa modal usaha tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola faktor-faktor pendukung seperti likuiditas, struktur aset, profitabilitas, dan ukuran usaha. Pengelolaan yang baik terhadap keempat aspek tersebut akan menciptakan fondasi keuangan yang kuat, memungkinkan usaha berkembang secara berkelanjutan, serta meningkatkan daya saing pelaku usaha dalam menghadapi dinamika pasar.

c. Indikator Modal Usaha

Menurut Hamsun dkk. (2019), Adapun beberapa indikator modal usaha yaitu:

1) Modal sebagai Syarat untuk Usaha

Modal merupakan salah satu syarat utama dalam memulai usaha. Tanpa adanya modal, ide bisnis sulit diwujudkan menjadi suatu kegiatan usaha yang nyata. Modal berfungsi sebagai dasar untuk membiayai berbagai kebutuhan awal, seperti pengadaan barang, penyediaan tempat, maupun biaya operasional.

2) Pemanfaatan Modal Tambahan

Selain modal awal, sering kali dibutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha. Modal tambahan ini dapat digunakan untuk memperluas skala produksi, meningkatkan kualitas produk, memperkuat strategi pemasaran, atau memperluas jaringan distribusi. Pemanfaatan modal tambahan yang tepat akan membantu usaha tetap tumbuh dan berdaya saing.

3) Besar Modal

Besar kecilnya modal yang dimiliki turut memengaruhi arah dan strategi usaha yang dijalankan. Modal yang besar memungkinkan pengusaha untuk menjalankan bisnis dengan skala yang lebih luas, sementara modal terbatas menuntut kreativitas dalam mengelola sumber daya. Oleh karena itu, pengelolaan modal harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan usaha.

4) Sumber Modal

Modal dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Sumber internal biasanya berasal dari tabungan pribadi atau keuntungan usaha sebelumnya, sedangkan sumber eksternal dapat berasal dari pinjaman bank, lembaga keuangan, investor, maupun dukungan keluarga. Pemilihan sumber modal yang tepat akan menentukan keberlanjutan dan stabilitas usaha.

Sedangkan menurut Nurlia dkk. (2025), Adapun beberapa Indikator Modal Usaha yaitu:

1) Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usahayang dijalankan akan lebih berkembang.

2) Struktur permodalan (modal sendiri dan modalpinjaman)

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk yang tidak tertentu lamanya. Sedangkan modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain: sulitnya persyaratan untuk mendapatkan seperti kelayakan usaha, rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi

Selain itu, menurut Widodo dkk. (2022:108), ada beberapa indikator modal usaha yaitu:

1) Struktur Permodalan

Struktur permodalan menunjukkan komposisi antara modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan dalam usaha. Keseimbangan struktur ini penting karena menentukan tingkat kemandirian usaha dan risiko ketergantungan terhadap pihak eksternal.

2) Pemanfaatan Modal Tambahan

Pemanfaatan modal tambahan berkaitan dengan bagaimana pelaku usaha menggunakan dana tambahan untuk mengembangkan kegiatan usahanya, misalnya menambah stok barang, memperluas usaha, atau meningkatkan kualitas produk.

3) Hambatan dalam Mengakses Modal Eksternal

Hambatan akses modal eksternal biasanya muncul karena keterbatasan jaminan, administrasi yang rumit, atau bunga pinjaman yang tinggi. Kondisi ini dapat mengurangi kesempatan pelaku usaha untuk memperbesar skala usahanya.

4) Keadaan Usaha setelah Menambahkan Modal

Indikator ini menilai perubahan kondisi usaha setelah adanya penambahan modal, seperti peningkatan omzet, keuntungan, atau efisiensi operasional. Hal ini menjadi ukuran apakah penambahan modal memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, modal usaha memiliki peranan penting dalam mendorong minat berwirausaha. Ketersediaan modal awal sebagai syarat memulai usaha, pemanfaatan modal tambahan untuk pengembangan usaha, besarnya modal yang dimiliki, serta sumber modal baik internal maupun eksternal akan memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan bisnis. Struktur permodalan yang seimbang antara modal sendiri dan pinjaman, serta kemampuan mengatasi hambatan dalam mengakses modal eksternal, turut menentukan keberlanjutan usaha. Pengelolaan modal yang tepat akan menumbuhkan rasa percaya diri dan kesiapan pelaku usaha untuk mengembangkan usaha secara lebih optimal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang sebelumnya sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian tersebut digunakan peneliti untuk acuan dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Penelitian Yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Fadilah (2020)	Pengaruh Modal Usaha, Mata Kuliah entrepreneur, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Stie Malangkececwara Dalam Berwirausaha	<p>Hasil Penelitian: Penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa modal usaha, lingkungan keluarga, dan motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Malangkececwara.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemilihan variabel yaitu motivasi, lingkungan keluarga, dan modal usaha.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan subjek dimana dalam penelitian ini subjek nya yaitu siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada memfokuskan penelitian pada siswa SMK yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan mahasiswa perguruan tinggi.</p>
2.	Effendi, dkk (2025)	Peran Efikasi Diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	<p>Hasil Penelitian: Penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, dan motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemilihan variabel yaitu motivasi, dan lingkungan keluarga.</p>

Tabel 6. (Lanjutan)

		<p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan subjek dimana dalam penelitian ini subjek nya yaitu siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independent yaitu modal usaha dan memfokuskan penelitian pada siswa SMK yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan mahasiswa perguruan tinggi.</p>
3.	Yulianto (2022)	<p>Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk N 1 Sragen</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa motivasi dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Sragen.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemilihan variabel yaitu motivasi, dan lingkungan keluarga.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan subjek dimana dalam penelitian ini subjek nya yaitu siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel independent yaitu modal usaha.</p>
4.	Gabriella (2021)	<p>Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepribadian, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Jurusan</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini diperoleh Terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Keluarga, Kepribadian, dan Motivasi Terhadap Minat Kewirausahaan siswa kelas</p>

Tabel 6. (Lanjutan)

	<p>Bisnis Dan Pemasaran Smk Negeri 1 Makassar</p>	<p>XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Makassar.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemilihan variabel yaitu motivasi, dan lingkungan keluarga.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan subjek dimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini subjek nya yaitu siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel independent yaitu modal usaha.</p>
<p>5. Wardani dan Dewi (2021)</p>	<p>Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha</p>	<p>Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi dan modal usaha secara serentak berpengaruh positif signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UNESA.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemilihan variabel yaitu motivasi, dan modal usaha.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan subjek dimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini subjek nya yaitu siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel independent yaitu lingkungan keluarga.</p>

Tabel 6. (Lanjutan)

6. Rachmawati dan Subroto (2022)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	<p>Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi UNESA dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UNESA.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemilihan variabel yaitu motivasi, dan lingkungan keluarga.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan subjek dimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini subjek nya yaitu siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel independent yaitu modal usaha.</p>
7. Halik (2025)	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	<p>Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemilihan variabel yaitu motivasi, dan lingkungan keluarga.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan subjek dimana dalam penelitian yang</p>

Tabel 6. (Lanjutan)

		akan dilakukan ini subjek nya yaitu siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro. Kebaruan: Kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel independent yaitu modal usaha.
8.	Alfian Said (2024) Pengaruh Modal Usaha dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Ekonomi Syariah Universitas Ibn Khaldun Bogor	Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa Modal usaha dan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa tingkat akhir ekonomi syariah UIKA Bogor. Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemilihan variabel yaitu motivasi, dan modal usaha. Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan subjek dimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini subjek nya yaitu siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro. Kebaruan: Kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel independent yaitu lingkungan keluarga.
9.	Kevin dan Hardianto (2024) Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa Modal usaha dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tanjungpura. Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemilihan variabel yaitu

Tabel 6. (Lanjutan)

			<p>motivasi berwirausaha dan modal usaha.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan subjek dimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini subjek nya yaitu siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel independent yaitu lingkungan keluarga.</p>
10	Sovia, dkk (2025)	<p>Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah</p>	<p>Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi ekonomi syariah.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemilihan variabel yaitu lingkungan keluarga.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan subjek dimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini subjek nya yaitu siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel independent yaitu motivasi dan modal usaha.</p>

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan arah konseptual yang jelas terhadap hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Kerangka ini menjelaskan fenomena rendahnya minat berwirausaha di kalangan siswa SMK, khususnya di SMK Muhammadiyah 3 Metro, yang diduga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yaitu kreativitas siswa, motivasi berwirausaha, serta lingkungan keluarga. Penyusunan kerangka pikir ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana ketiga faktor tersebut dapat mendorong atau menghambat tumbuhnya minat siswa untuk terjun ke dunia usaha melalui pendekatan teoritis dan empiris.

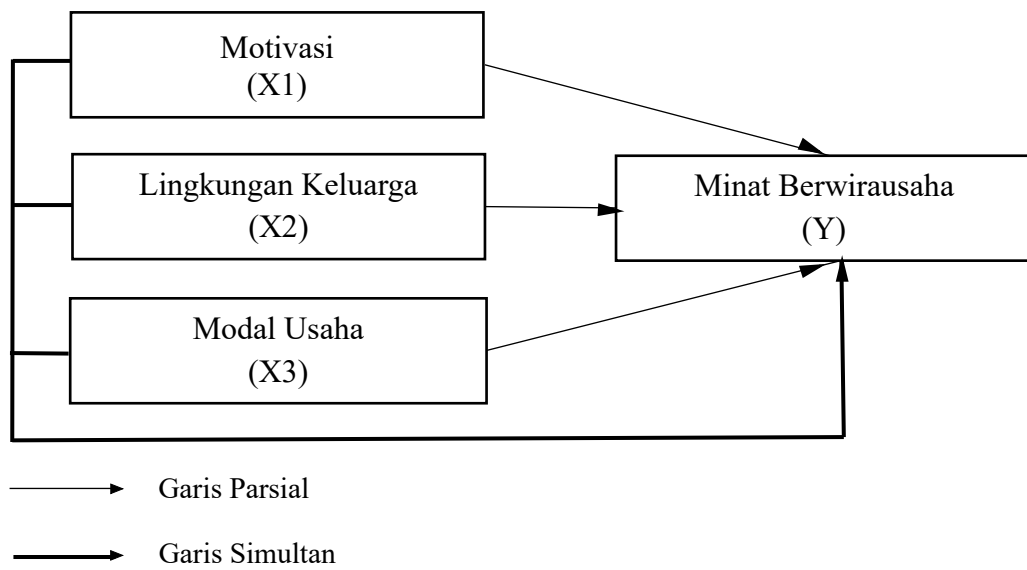
Minat berwirausaha merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih dan menekuni kegiatan usaha secara mandiri sebagai pilihan karier di masa depan. Menurut Effendi *et al.* (2025), minat berwirausaha muncul dari dorongan untuk mencapai kemandirian ekonomi, menciptakan peluang, serta memperoleh kepuasan dalam bekerja secara mandiri. Minat ini dapat terbentuk melalui interaksi antara faktor pribadi, sosial, dan lingkungan yang memengaruhi persepsi individu terhadap dunia usaha. Semakin tinggi dorongan internal dan dukungan lingkungan, semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk memiliki minat berwirausaha (Halik, 2025).

Faktor pertama yang memengaruhi minat berwirausaha adalah kreativitas siswa. Kreativitas mencerminkan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru dan menemukan solusi inovatif dalam menghadapi masalah. Menurut Kevin dan Hardianto (2024), kreativitas menjadi unsur penting dalam kewirausahaan karena membantu individu melihat peluang usaha dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Seseorang dengan tingkat kreativitas tinggi akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan dan mampu menciptakan produk atau layanan yang memiliki nilai tambah. Dalam konteks pendidikan kejuruan, kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran berbasis praktik dan inovasi yang menumbuhkan rasa ingin tahu serta keberanian mencoba hal baru.

Faktor kedua adalah motivasi berwirausaha, yaitu dorongan internal yang mendorong seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha. Menurut Said (2024), motivasi berwirausaha berperan sebagai pendorong utama dalam menentukan keberanian individu untuk mengambil risiko, mengatasi tantangan, serta mencapai tujuan usaha yang diinginkan. Individu yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan minat lebih besar terhadap dunia usaha, karena dorongan tersebut menumbuhkan semangat, ketekunan, dan komitmen terhadap proses berwirausaha (Sovia *et al.*, 2025). Dengan demikian, motivasi menjadi salah satu faktor psikologis yang secara langsung memperkuat minat siswa untuk berwirausaha.

Faktor ketiga yang turut berpengaruh adalah lingkungan keluarga, yang berperan sebagai tempat pertama individu memperoleh nilai-nilai, pengalaman, dan dukungan emosional. Menurut Rachmawati dan Subroto (2022), keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap dan pandangan anak terhadap kewirausahaan melalui pola asuh, teladan, serta dorongan moral. Keluarga yang memberikan kebebasan berekspresi dan dukungan dalam mencoba hal baru dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keinginan untuk mandiri. Effendi *et al.* (2025), juga menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis mampu meningkatkan motivasi dan keinginan anak untuk menciptakan peluang usaha sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kreativitas siswa, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga memiliki keterkaitan dalam membentuk minat berwirausaha. Ketiganya saling mendukung dalam menumbuhkan sikap inovatif, semangat berprestasi, serta kemandirian ekonomi pada diri siswa. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro. Maka dari kerangka pikir tersebut, paradigma penelitian yang terdiri dari Kreativitas Siswa (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2), Lingkungan Keluarga (X_3), dan Minat Berwirausaha (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis

1. Ada pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro
2. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro
3. Ada pengaruh modal usaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro
4. Ada pengaruh antara motivasi, lingkungan keluarga, dan modal usaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan data dalam bentuk angka yang bersifat statistik. Menurut Sugiyono (2019:8), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dengan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *ex post facto*, yang bertujuan untuk menelusuri hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel berdasarkan data yang sudah tersedia. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel bebas, melainkan menganalisis kejadian yang telah terjadi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu fenomena atau kejadian yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan Motivasi (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Modal Usaha (X_3) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y). Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, guna mengetahui apakah terdapat hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel tersebut dalam suatu populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei, di mana data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan topik penelitian. Setelah data

terkumpul, dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara simultan maupun parsial.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126), merupakan kelompok subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data yang dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro. Berikut adalah data jumlah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro:

Tabel 7. Data Jumlah Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI TKJ 1	31
2.	XI TKJ 2	31
3.	XI TKJ 3	21
4.	XI TKR 1	21
5.	XI TKR 2	21
6.	XI TE	12
Jumlah		137

Sumber: Absen siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah serta karakteristik dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dan yang mewakili perwakilan dari seluruh populasi. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan agar dapat mencerminkan keseluruhan populasi secara representatif (Rusman, 2024:4). Pada penelitian ini, jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Tingkat signifikan (0,05)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{137}{1+137 (0,05)^2}$$

$n = 102,05$ dibulatkan menjadi 102

Jadi, menurut perhitungan diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 102 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Metode ini memberikan kesempatan yang sama dalam populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel, tanpa memandang perbedaan karakteristik atau strata dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga seluruh anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk menjadi responden penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019:129), yang menyatakan bahwa *simple random sampling* dilakukan tanpa mempertimbangkan tingkat atau lapisan tertentu dalam populasi, sehingga proses seleksi berlangsung secara acak dan merata.

Untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas, digunakan teknik alokasi proporsional. Pendekatan ini bertujuan agar jumlah sampel yang diambil dari setiap kelas mencerminkan proporsi jumlah siswa dalam populasi secara seimbang, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah tiap kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 8. Perhitungan Pengambilan Sampel Untuk Setiap Kelas di Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	XI TKJ 1	$\frac{31}{137} \times 102 =$	23
2.	XI TKJ 2	$\frac{31}{137} \times 102 =$	23
3.	XI TKJ 3	$\frac{21}{137} \times 102 =$	16
4.	XI TKR 1	$\frac{21}{137} \times 102 =$	16
5.	XI TKR 2	$\frac{21}{137} \times 102 =$	16
6.	XI TE	$\frac{12}{137} \times 102 =$	8
Total			102

Sumber: Hasil Perhitungan data,2025

C. Variabel Penelitian

Terdapat 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing variabel:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel *independent*, merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Variabel ini dapat menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan atau kemunculan pada variabel dependent (Sugiyono, 2019). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Modal Usaha (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependen*, atau yang sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel *independen*. Dengan kata lain, variabel ini menjadi hasil atau dampak dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel *dependen* yang digunakan adalah Minat Berwirausaha (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Motivasi (X_1)

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi berperan sebagai penggerak semangat, kreativitas, inovasi, serta keberanian mengambil risiko sehingga individu terdorong untuk memulai dan mengembangkan usaha.

2. Lingkungan Keluarga (X_2)

Lingkungan Keluarga adalah kondisi interaksi antaranggota keluarga, pola asuh, suasana rumah, serta dukungan moral maupun material yang diberikan keluarga, khususnya orang tua, dalam memengaruhi perkembangan sikap dan minat anak. Lingkungan keluarga yang kondusif dapat menumbuhkan keyakinan, dorongan, serta kesiapan mental individu untuk berwirausaha.

3. Modal Usaha (X_3)

Modal Usaha (X_3) adalah sejumlah sumber daya finansial yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pengembangan. Modal dapat berasal dari tabungan pribadi, bantuan keluarga, pinjaman, maupun investor, yang berfungsi sebagai pondasi utama dalam mewujudkan ide usaha agar dapat berjalan secara nyata.

4. Minat Berwirausahaan (Y)

Minat Berwirausaha (Y) adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri individu untuk merasa senang, tertarik, memperhatikan, dan terlibat dalam kegiatan usaha dengan kesiapan menghadapi risiko. Minat ini tercermin dalam keberanian menciptakan peluang, mengorganisasi sumber daya, serta kegigihan untuk mewujudkan tujuan usaha.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada penjelasan yang disusun secara khusus berdasarkan kriteria pengujian dan pengukuran yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 9. Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Motivasi (X1)	1. Semangat 2. Kreativitas 3. Inovatif 4. Berani mengambil resiko. (Suryana dalam Hidayatullah, 2025)	Interval dengan pendekatan <i>Semantic</i> <i>Differensial</i>
Lingkungan Keluarga (X2)	1. Ikatan yang kuat di antara anggota keluarga. 2. Dukungan untuk berwirausaha dari anggota keluarga. 3. Bimbingan orang tua yang mendukung. (Syafii dkk, 2015)	Interval dengan pendekatan <i>Semantic</i> <i>Differensial</i>
Modal Usaha (X3)	1. Modal sebagai syarat untuk usaha 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Besar Modal 4. Sumber Modal. (Siagian dan Manalu, 2021)	Interval dengan pendekatan <i>Semantic</i> <i>Differensial</i>
Minat berwirausaha (Y)	1. Perasaan senang dengan dunia wirausaha 2. Perasaan tertarik berwirausaha 3. Perhatian 4. Keterlibatan untuk berwirausaha. (Hamsun dkk, 2019)	Interval dengan pendekatan <i>Semantic</i> <i>Differensial</i>

Sumber: Google Scholar, 2025.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Teknik ini tidak terbatas dengan pengamatan terhadap manusia, tetapi juga mencakup objek-objek alam lainnya. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku dan makna yang terkandung di dalamnya (Sugiyono 2018 :229). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di SMK Muhammadiyah 3 Metro, khususnya pada seluruh siswa kelas XI.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan memberikan daftar pertanyaan atau daftar pernyataan yang tertulis untuk dijawab respondennya. Dalam penelitian ini peneliti membagikan 53

kuesioner secara online atau melalui Google formulir. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk alat mengumpulkan data yang berisi daftar pernyataan mengenai Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, gambar, buku, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen atau arsip yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa buku, artikel, catatan, foto dan sebagainya.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat alat ukur yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila mampu merepresentasikan aspek yang relevan dan menghasilkan data yang sesuai dengan variabel yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, pengujian validitas terhadap setiap butir pertanyaan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah sampel yang diteliti

X = skor item

Y = skor total

Kriteria pengujian:

Kriteria untuk menguji validitas adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka instrumen pengukuran atau angket dapat dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid dan derajat kebebasan (dk) dihitung berdasarkan jumlah sampel yang diteliti (Rusman, 2024:23).

a. Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas, seluruh item pertanyaan pada variabel Minat Berwirausaha (Y) yang berjumlah 15 butir dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, seluruh item tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Berikut disajikan rekapitulasi hasil uji validitas instrumen untuk variabel Minat Berwirausaha (Y).

Tabel 10. Uji Validitas Minat Berwirausaha (Y)

Item	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Simpulan
Butir 1	0.700	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 2	0.820	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 3	0.695	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 4	0.721	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 5	0.785	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 6	0.701	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 7	0.815	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 8	0.813	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 9	0.669	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 10	0.845	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 11	0.815	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 12	0.691	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 13	0.630	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 14	0.612	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 15	0.488	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengujian Penelitian, 2025.

b. Motivasi (X₁)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas, dari 15 item pertanyaan pada variabel Motivasi (X₁), sebanyak 13 butir dinyatakan valid dan 2 butir dinyatakan tidak valid, karena nilai pada 13 item menyatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, 13 item yang valid dinyatakan layak digunakan sebagai

instrumen penelitian, sedangkan 2 item yang tidak valid tidak digunakan. Berikut disajikan rekapitulasi hasil uji validitas instrumen untuk variabel Motivasi (X_1).

Tabel 11. Uji Validitas Motivasi (X_1)

Item	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Simpulan
Butir 1	0.507	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 2	0.541	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 3	0.777	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 4	0.004	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,361	Tidak Valid
Butir 5	0.568	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 6	0.644	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 7	0.502	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 8	0.488	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 9	0.231	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,361	Tidak Valid
Butir 10	0.673	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 11	0.448	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 12	0.826	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 13	0.915	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 14	0.807	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 15	0.826	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengujian Penelitian, 2025.

c. Lingkungan Keluarga (X_2)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas, seluruh item pertanyaan pada variabel Lingkungan Keluarga (X_2) yang berjumlah 15 butir dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, seluruh item tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Berikut disajikan rekapitulasi hasil uji validitas instrumen untuk variabel Lingkungan Keluarga (X_2).

Tabel 12. Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X_2)

Item	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Simpulan
Butir 1	0.759	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 2	0.728	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 3	0.829	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 4	0.839	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 5	0.776	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid

Tabel 12. (Lanjutan)

Butir 6	0.842	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 7	0.806	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 8	0.816	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 9	0.905	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 10	0.895	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 11	0.811	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 12	0.866	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 13	0.911	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 14	0.924	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 15	0.910	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengujian Penelitian, 2025.

d. Modal Usaha (X_3)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas, dari 15 item pertanyaan pada variabel Modal Usaha (X_3), sebanyak 14 butir dinyatakan valid dan 1 butir dinyatakan tidak valid, karena nilai pada 14 item menyatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, 14 item yang valid dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan 2 item yang tidak valid tidak digunakan. Berikut disajikan rekapitulasi hasil uji validitas instrumen untuk variabel Modal Usaha (X_3).

Tabel 13. Uji Validitas Modal Usaha (X_3)

Item	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Simpulan
Butir 1	0.401	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 2	0.615	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 3	0.671	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 4	0.697	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 5	0.799	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 6	0.840	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 7	0.742	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 8	0.758	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 9	0.694	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 10	0.521	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 11	0.384	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 12	0.731	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 13	0.585	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid
Butir 14	0.328	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,361	Tidak Valid
Butir 15	0.565	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengujian Penelitian, 2025.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas merupakan langkah untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam pengumpulan data. Uji reliabilitas juga menjadi bagian penting dalam rangkaian uji instrumen, karena instrumen yang valid harus terlebih dahulu menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Dengan kata lain, meskipun validitas adalah tujuan utama, reliabilitas tetap perlu diuji guna memastikan kestabilan alat ukur dalam berbagai situasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah rumus *alpha cronbach*, yang dinilai sesuai untuk instrumen dengan lebih dari dua opsi jawaban. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{[k - 1]} \left[1 - \frac{\Sigma \sigma^2 b}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

$\Sigma \sigma^2 b$ = jumlah varians butir

σ^2_t = varians total

Jika nilai t hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka alat pengukuran atau kuesioner tersebut dianggap reliabel, untuk memahami nilai korelasi, dapat merujuk pada tabel interpretasi berikut:

Tabel 14. Tabel Interpretasi

No.	Koefisien r	Reliabilitas
1.	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3.	0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
4.	0,2000 – 0,3999	Rendah
5.	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2024:30).

Berikut disajikan hasil uji reliabilitas instrumen untuk setiap variabel berdasarkan data dari 30 responden.

a. Minat Berwirausaha (Y)

Pengujian reliabilitas untuk instrumen variabel Minat Berwirausaha (Y) diterapkan menggunakan Alpha Cronbach. Pengujian ini melibatkan 30 responden sebagai sampel uji coba dan didasarkan pada 15 butir pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Uji reabilitas Minat Berwirausaha (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,931	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai r_{Alpha} sebesar 0,931. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Minat Berwirausaha (Y) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

b. Motivasi (X₁)

Pengujian reliabilitas untuk instrumen variabel Motivasi (X₁) diterapkan menggunakan Alpha Cronbach. Pengujian ini melibatkan 30 responden sebagai sampel uji coba dan didasarkan pada 13 butir pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Uji reabilitas Motivasi (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,898	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai r_{Alpha} sebesar 0,898. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Motivasi (X₁) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

c. Lingkungan Keluarga (X₂)

Pengujian reliabilitas untuk instrumen variabel Lingkungan Keluarga (X₂) diterapkan menggunakan Alpha Cronbach. Pengujian ini melibatkan 30 responden sebagai sampel uji coba dan didasarkan pada 15 butir pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Uji reabilitas Lingkungan Keluarga (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,970	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai r_{Alpha} sebesar 0,970. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Keluarga (X₂) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

d. Modal Usaha (X₃)

Pengujian reliabilitas untuk instrumen variabel Modal Usaha (X₃) diterapkan menggunakan Alpha Cronbach. Pengujian ini melibatkan 30 responden sebagai sampel uji coba dan didasarkan pada 14 butir pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Uji reabilitas Modal Usaha (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,894	14

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai r_{Alpha} sebesar 0,894. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Keluarga (X₂) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

H. Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov*, karena jenis data yang dianalisis berbentuk data interval dan disajikan dalam distribusi frekuensi kumulatif menggunakan kelas-kelas interval. Alasan pemilihan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah karena prosedurnya relatif sederhana serta menghasilkan interpretasi yang seragam antar peneliti. Dengan demikian, proses pengujian normalitas data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pada analisis statistik. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data sampel yang berasal dari suatu populasi memiliki varians yang homogen atau tidak (Rusman, 2024:126). Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan metode *Levene Statistic*, yang berfungsi untuk menguji kesamaan variansi di antara kelompok-kelompok sampel.

$$W = \frac{(n-k) \cdot \frac{\sum (Z_{ij} - Z_i)^2}{k-1}}{\sum (Z_i - Z)^2 \cdot \frac{\sum (Z_i - Z)^2}{\Sigma - 1}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Observasi

k = Banyaknya Kelompok

Z_{ij} = $[Y_{ij} - Y_i]$

Y_i = Rata-rata kelompok ke- i

Z_i = Rata-rata kelompok dari Z_i

Z = Rata-rata keseluruhan dari Z_{ij}

Dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terima H_0 dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ditolak.

I. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi persyaratan asumsi klasik. Berikut adalah pengujian asumsi klasik meliputi:

1. Uji Linearitas Regresi

Uji regresi linier adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel endogen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel eksogen (variabel bebas) (Rusman, 2024). Pada pengujian linieritas menggunakan metode *Ramsey Test* dengan rumus:

$$F = \frac{(R^2_{New} - R^2_{old}/m)}{(1 - R^2_{New})/(n - k)}$$

Keterangan:

m = jumlah variabel eksogen yang baru masuk

n = jumlah observasi

k = banyak parameter

Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis:

H₀ = model regresi berbentuk linier

H₁ = model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Tolak H₀ jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan α 0,05 dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n - k, hal ini model regresi tidak linier, sebaliknya juga model regresi adalah linier.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan dan menguji ada tidaknya hubungan linier antara variabel eksogen dengan variabel lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pada variabel bebas, maka digunakan statistik korelasi product moment dari pearson, sebagai berikut:

$$F = \frac{(R^2_{New} - R^2_{old}/m)}{(1 - R^2_{New})/(n - k)}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

X = skor gejala x

Y= skor gejala y

N= jumlah sampel

Rumusan Hipotesis:

H0= tidak terdapat hubungan antar variabel bebas

H1= terdapat hubungan antar variabel bebas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasi antara data pengamatan. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan statistic Durbin-Watson sebagai metode pengukuran autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson Tes* (Rusman, 2024). *t*. Rumus yang digunakan adalah:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Rumusan hipotesis dalam uji autokorelasi sebagai berikut:

H₀ = tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H₁ = terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila nilai statistik Durbin-Watson berada diantara nilai dU hingga (4 dU) dengan k = jumlah variabel bebas dan n = total sampel, asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi (Suliyanto dalam Rusman, 2024).

Tabel 19. Kriteria Pengujian Autokorelasi DW

DW	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d dU	Tanpa kesimpulan
dU s.d 4 - dU	Tidak ada autokorelasi
4 - dU s.d 4 - dL	Tanpa kesimpulan
> 4 - dL	Ada autokorelasi (-)

Sumber: Rusman, 2024.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan varians residual di setiap tingkat nilai pengamatan (homogenitas). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan memanfaatkan metode *Rank Spearman*.

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} = Koefisien korelasi Rank Spearman

6 = Konstanta

\sum = Kuadrat selisih antar rangking dua variabel, yaitu selisih rangking nilai residual mutlak dan variabel bebas

N = Jumlah pengamatan

Untuk menguji hipotesis digunakan statistic t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\rho_{xy} \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - \rho_{xy}^2}}$$

Hipotesis yang diajukan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, berarti regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, berarti regresi mengandung gejala heteroskedastisitas

Keputusan pengujian diambil berdasarkan nilai signifikansi (*1-tailed*). Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan α , maka H_0 ditolak.

J. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk menilai sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen serta untuk mengetahui tingkat keterkaitan antara variabel X dan Y melalui analisis regresi. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda (Rusman, 2024:46).

1. Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen dan mengetahui arah hubungan tersebut, apakah positif atau negatif. Adapun bentuk umum persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai ramalan untuk variabel

a: Bilangan koefisien

b: Koefisien arah atau koefisien regresi

X: Variabel bebas yang bernilai tertentu

Rumusan Hipotesis:

H₀= Tidak ada pengaruh secara parsial antar variable

H₁= Ada pengaruh secara parsial antar variable

Dalam pengujiannya, Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antar variabel, begitupun sebaliknya.

2. Regresi Linear Berganda

Penggunaan hipotesis selanjutnya adalah dengan statistik F digabungkan dengan model regresi linier berganda, yang menganalisis pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah beberapa persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$a = Y - b_1 X_1 - b_2 X_2 - b_3 X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan variabel

a = Nilai intercept (konstanta)

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien arah regresi

$X_1 X_2 X_3$ = Variabel bebas

Selanjutnya dilakukan uji F untuk menguji koefisien regresi secara simultan, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut adalah persamaan yang digunakan dalam uji F ini.

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{K}}{\frac{JK(S)}{n-k-1}}$$

Keterangan :

$$JK(Reg) = b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)$$

$$JK(S) = \sum y^2 - JK(Reg)$$

Kriteria pengujian Hipotesis Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = k - 1 dan α tertentu, sebaliknya H_0 diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan internal yang dimiliki siswa, seperti keinginan untuk mandiri, mencapai keberhasilan, dan meningkatkan kesejahteraan, berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk tertarik dan berkeinginan terjun ke dunia usaha.
2. Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro. Kondisi keluarga, termasuk dukungan orang tua, pola asuh, serta lingkungan rumah yang mendorong kemandirian dan kreativitas, turut membentuk minat siswa dalam berwirausaha. Keluarga yang memberikan dukungan moral maupun contoh nyata dalam kegiatan usaha mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk berwirausaha.
3. Modal Usaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro. Ketersediaan modal, baik dalam bentuk finansial, sarana, maupun akses terhadap sumber daya usaha, memberikan rasa aman dan keyakinan bagi siswa untuk memulai usaha. Semakin besar peluang siswa dalam memperoleh modal usaha, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha.

4. Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Modal Usaha secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dan secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Kombinasi dorongan internal, dukungan keluarga, serta ketersediaan modal menjadi faktor penting dalam membentuk minat siswa terhadap kegiatan kewirausahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa perlu terus ditingkatkan melalui pembelajaran kewirausahaan yang bersifat inspiratif dan aplikatif, seperti praktik langsung, simulasi usaha, serta kegiatan berbasis proyek, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis tetapi juga memiliki dorongan internal yang kuat untuk mencoba dan mengembangkan usaha secara nyata.
2. Lingkungan keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan berupa perhatian, arahan, serta dorongan moral terhadap kegiatan kewirausahaan siswa, sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam keluarga yang mampu memperkuat rasa percaya diri dan kesiapan siswa dalam merencanakan usaha.
3. Modal usaha perlu dikenalkan dan dikelola secara sederhana melalui pembelajaran mengenai perencanaan keuangan dan pemanfaatan sumber daya yang ada, sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kesiapan modal sebagai salah satu faktor pendukung dalam menjalankan usaha.

4. Minat berwirausaha siswa dapat berkembang secara optimal apabila terdapat sinergi antara motivasi yang kuat, dukungan lingkungan keluarga, serta kesiapan modal usaha, sehingga siswa memiliki kesiapan mental maupun sumber daya dalam menjadikan kewirausahaan sebagai alternatif pilihan karier di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Rahayu, S. 2023. Pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan modal usaha terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.32585/jpk.v8i1.3456>
- Ahmed, T., Chandran, V. G. R., Klobas, J. E., Liñán, F., & Kokkalis, P. 2023. Entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention: A meta-analytic review. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 17(1), 66–89. Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/APJIE-06-2022-0055>
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. 2019. Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi terhadap minat berwirausaha dengan self efficacy sebagai variabel moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28317>
- Anand, F., & Meftahudin, M. 2020. Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 88–97. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1461>
- Anggraeni, L. D. 2023. Pengaruh Rasa Takut Gagal dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 20(2), 145–157. <https://doi.org/10.21831/jep.v20i2.56432>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Arif, M. 2023. Minat berwirausaha ditinjau dari faktor psikologis dan lingkungan keluarga. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JEMBA)*, 2(3), 121–130.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Chauhan, S., Agrawal, R., & Rathore, A. S. 2024. Understanding entrepreneurial intentions of students: Role of family support and financial access. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 16(2), 321–340. Elsevier.

<https://doi.org/10.1016/j.jeece.2024.01.006>

- Dewi, N. S. 2021. Teori motivasi. Dalam *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)* (hlm. 117–135). Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Effendi, N. I., Nelvia, R., Winneh, S., Suliska, G., Anjaya, A. T., & Husna, F. 2025. Peran Efikasi Diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 5(2), 197-207.
- Fadilah, R. 2020. Pengaruh Modal Usaha, Mata Kuliah Entrepreneur, Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa STIE Malangkucecwara dalam Berwirausaha (*Skripsi, STIE Malangkucecwara, Malang*).
- Fisher, I. (1930). *The theory of interest*. New York: Macmillan.
- Fuadi, M. 2019. Pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(1), 59–72.
- Gabriella, J. 2021. Pengaruh lingkungan keluarga, kepribadian, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK Negeri 1 Makassar. *Universitas Negeri Makassar*.
- Halik, S. A. 2025. Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 198–206.
- Hamsun, H., Natsir, M., Mile, Y., & Yuniar, L. S. 2019. Pengaruh ekspektasi pendapatan, kepribadian, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi akuntansi Universitas Tadulako. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1). <https://doi.org/10.22487/j26223090.2019.v2.i1.13484>
- Handayani, D., & Wibowo, A. 2022. Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa SMK di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(2), 112–123. <https://doi.org/10.21831/jep.v19i2.42518>
- Handayati, P., Wulandari, D., & Nuraini, N. 2020. Pengaruh Pengalaman Praktik Kewirausahaan terhadap Sikap dan Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 14(1), 35–44. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.16130>
- Harahap, S. F., & Tirtayasa, S. (2020). pengaruh Motivasi, disiplin, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. angkasa pura II (persero) kantor cabang kualanamu. *Maneggio: jurnal ilmiah magister manajemen*, 3(1), 120-135.

- Hasanah, A. 2025. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Singaraja (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Hestiningtyas, W., & Poniman. 2025. *Kewirausahaan modern: Dari ide kreatif hingga bisnis sukses*. Utan Kayu.
- Hidayatullah, R. 2025. Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa (*Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung*).
- Indriyani, L., & Margunani, M. 2019. Pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>
- Kevin, F. S., & Hardianto, A. W. 2024. Pengaruh motivasi berwirausaha dan modal usaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *TRANSAKSI*, 16(1), 15–30.
- Kusuma, M. H. 2018. Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. (*Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*).
- Lutfi, A., & Winata, A. Y. S. 2020. Motivasi intrinsik, kinerja dan aktualisasi diri: Kajian konseptual perkembangan teori. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(2), 194–198.
<https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8526>
- Nayak, A., Tripathy, S., & Dash, S. 2025. Entrepreneurship as a Pathway for Youth Employment and Economic Development. *Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 18(1), 45–59. <https://doi.org/10.xxxx/jei.v18i1.2025>
- Maslow, A. H. (1943). *A theory of human motivation*. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Togatorop, N., Siagian, N., & Sinaga, K. 2025. Pengaruh modal, sikap kewirausahaan dan pengalaman berdagang terhadap pendapatan pedagang di Pasar Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. *Journal of Social Science and Digital Marketing*, 5(1), 30-50.
<https://doi.org/10.47927/jssdm.v5i1.860>
- Mardia, A., Hasibuan, A., Simarmata, J., Lifchatullaillah, E., Saragih, L., Purba, D. S., Tanjung, R. 2021. *Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Maydiantoro, A., Ridwan, R., Tusianah, R., Rachman, A., Kesuma, P., Isnainy, U. C. A. S., & Zainaro, M. A. 2021. Entrepreneurship in Higher Education Curricula: Evidence from Indonesia. *Psychology and Education*, 58(3), 936-949.

- Muhammad, A., & Roosmawarni, A. 2020. *Kewirausahaan: Dasar dan konsep*. Pasuruan: Qiara Media.
- Prasetya, E. D., Rahmawati, F., & Rusman, T. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung Melalui Pengalaman Berwirausaha. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 10(1).
- Pratama, A. R., & Yuliani, E. 2022. Peran Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Era Digitalisasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 87–96.
- Putri, A. P., Nugroho, T. S., & Lestari, R. D. 2022. Pengaruh Paparan Informasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 5(3), 203–213. <https://doi.org/10.23887/jpei.v5i3.45933>
- Putri, L. N., & Sari, D. A. 2021. Peran motivasi dan pengalaman usaha terhadap minat berwirausaha siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 67–78. <https://doi.org/10.21009/jpe.151.07>
- Putri, R. A., & Santoso, B. 2025. Social support and entrepreneurial intention of vocational students: Evidence from Indonesia. *Frontiers in Education*, 10, 1462419. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1462419>
- Rachmawati, H., & Subroto, W. T. 2022. Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 56–67.
- Rahmalia, F., & Laeli, N. 2024. Peran Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian dan Minat Berwirausaha Remaja. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 17(1), 55–68. <https://doi.org/10.31004/jpp.v17i1.5564>
- Rahmalia, S. M., & Laeli, S. 2024. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan kepribadian anak. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10007–10018. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14596>
- Rahmawati, E., & Nugroho, S. 2020. Pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(3), 189–198. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.3.189-198>.
- Rahmawati, F. 2021. Pilar-Pilar Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 159-164.
- Rusman, T., 2024. *Statistika Inferensial & Aplikasi SPSS*. Universitas Lampung: Pendidikan Ekonomi

- Safira, N. P., Saputro, Y. A., Isthika, A., & Prajanto, R. 2024. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan retailing yang terdaftar di BEI tahun 2019–2022. *Jurnal Maneksi (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 13(3), 1192–1204.
- Said, A. 2024. Pengaruh Modal Usaha dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Tingkat Akhir Ekonomi Syariah Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 871-893. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.667>
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. 2023. Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap motivasi dan minat berwirausaha (literature review). *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 1(1), 42–53.
- Saragih, M., Sitorus, J., & Lumbanraja, P. 2024. Keterbatasan Akses Modal dan Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 12(1), 42–53. <https://doi.org/10.31293/jebt.v12i1.4823>
- Sari, A. P., Anggraini, D. D., Sari, M. H. N., Gandasari, D., Siagian, V., Septarini, R. S., Tjiptadi, D. D., Sulaiman, O. K., Munsarif, M., Siregar, P. A., Nugraha, N. A., & Simarmata, J. 2020. *Kewirausahaan dan bisnis online*. Yayasan Kita Menulis.
- Sovia, A. K., Azhar, R., & Khairiyah, A. A. 2025 Pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(2), 2778–2798.
- Sucarita, V. 2023. Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha (studi pada masyarakat Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5545–5554.
- Suprpto, R., Susanti, N. I., & Putri, S. Q. S. 2023. Pengaruh motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswi XII akuntansi 1 SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 3(2), 208–218. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v3i2.2508>
- Sumerta, I. K., Redianingsih, N. K., Pranawa, I. M. B., & Indahyani, D. N. T. 2020. Pengaruh tingkat penggunaan media sosial dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi manajemen perguruan tinggi di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 627. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i07.p03>
- Suryana, A. 2019. *Kewirausahaan: Pedoman praktis wirausaha*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. 2019. *Motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sutrisno, H., & Lestari, R. 2023. Keterbatasan modal dan kesiapan mental sebagai hambatan berwirausaha siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 120–131. <https://doi.org/10.24036/jipe.v13i2.6382>
- Syafii, M. E., Murwatiningsih, M., & Prajanti, S. D. W. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK se-Kabupaten Blora. *Journal of Economic Education*, 2(4), 66-74.
- Tanusi, G., & Laga, Y. 2020. Pengaruh pelatihan, motivasi dan modal usaha terhadap minat berwirausaha di UPTD LLK UKM Kabupaten Ende. *Kinerja*, 17(1), 157–163.
- Telaumbanua, R. 2023. Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 6(1), 143–152. Universitas Nias Raya.
- Trihudiyatmanto. 2019. Sikap, motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 19(1), 40–50.
- Utami, F., & Pratama, R. 2021. Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha di kalangan pelajar SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 85–97. <https://doi.org/10.21009/jpeb.009.2.04>
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. 2021. Pengaruh motivasi, kreativitas, inovasi dan modal usaha terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 93.
- Widyaningrum, A., & Susilowati, N. 2023. *Persepsi Risiko dan Kesiapan Mental terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Kewirausahaan, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.31002/jpk.v5i2.4812>
- Widodo, A. S. 2021. *Buku ajar kewirausahaan: Entrepreneur agribusiness*. Universitas Muhammadiyah NU Al-Washliyah.
- Widodo, T., Kurniawan, R., & Dewi, M. 2022. Analisis Faktor Permodalan terhadap Kesiapan Wirausaha Mahasiswa dan Siswa SMK. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 11(2), 104–115. <https://doi.org/10.24123/jmb.v11i2.4468>
- Widodo, Z. D., dkk. 2022. *Kewirausahaan & manajemen usaha kecil*. Penerbit Widina.
- Winatha, I. K., & Suroto, S. (2022). Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Produktivitas*, 9(1), 17-23.

- Yulianto, D. 2022. Pengaruh motivasi, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK N 1 Sragen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora*, 6(1), 13–22.
- Yurianto, & Armansyah. 2021. Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanj Angkatan Tahun 2020–2021 (Studi Kelas Pagi 1 dan Pagi 2). *Jurnal Kemunting*, 2(2), 471–483.